

# BAB I PENDAHULUAN

## A. PENEGASAN JUDUL

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan judul tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Di samping itu, langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu **“Nilai Sosial Keagamaan Dalam Hari Raya Saraswati (Studi Pada Remaja Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung)”**.

Adapun penegasan arti dari judul skripsi ini adalah:

Nilai sosial keagamaan adalah perbuatan seseorang dalam melaksanakan kegiatan sosial dan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta dimplementasikan di wilayah sosial atau kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup> Nilai sosial keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimana bentuk perbuatan, kebiasaan, serta kepribadian seseorang khususnya Masyarakat Bali dalam melaksanakan perayaan hari raya Saraswati seperti moral, tindakan tolong menolong, tanggung jawab, pengetahuan dan lainnya.

Hari Raya Saraswati adalah suatu hari raya yang terdapat dalam agama Hindu dan merupakan upacara yang ditunjukkan kepada Tuhan dalam bentuk manifestasiNya sebagai Dewi Saraswati dan pada hari raya ini dipercaya sebagai hari turunnya ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Perayaan Saraswati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media untuk mengingatkan dan menyadarkan

---

<sup>1</sup> Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial Di Yogyakarta* (Depok: Komunitas Bambu, 2009), 293.

masyarakat khususnya remaja. Remaja yaitu transisi anak menuju dewasa yang disertai adanya proses kematangan fungsi reproduksi atau fertilitas, adanya ciri seks sekunder dan perubahan psikologi dan kognitif serta adanya fenomena growth spurt atau lonjakan pertumbuhan.<sup>3</sup> Papalia dan Olds berpendapat bahwa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai sejak usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia belasan tahun atau awal dua puluh tahun<sup>4</sup>. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masyarakat khususnya remaja Hindu yang ada di Labuhan Dalam yang berada pada usia 12 tahun hingga 20 tahun.

Berdasarkan penjelasan di atas maka judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah bentuk perbuatan, kebiasaan, serta kepribadian seseorang dalam melaksanakan perayaan hari raya Saraswati untuk mengingatkan dan menyadarkan masyarakat betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan, tata cara dalam pelaksanaan upacara hari raya sarawati, serta melihat pemahaman makna dan bentuk implementasi dari perayaan ini terhadap nilai sosial keagamaan seperti moral, tindakan tolong menolong, tanggung jawab, pengetahuan dan lainnya kepada masyarakat khususnya remaja Hindu yang berada pada usia 12 tahun hingga 20 tahun.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Adat dan kebudayaan yang ada pada masyarakat Bali sangat erat kaitannya dengan agama dan kehidupan sosial masyarakat Hindu. Keduanya telah memiliki akar sejarah yang demikian panjang dan mencerminkan konfigurasi ekspresif dengan dominasi nilai dan filosofi religiusitas agama Hindu. Dalam konfigurasi tersebut tertuang aspek berupa esensi keagamaan, pola kehidupan, lembaga kemasyarakatan, maupun kesenian yang ada didalam masyarakat Bali. Banyak orang diluar masyarakat

---

<sup>3</sup> Noviyati Rahardjo Putri. dkk, Kesehatan Reproduksi Remaja (Padang: Get Press, 2022), 3

<sup>4</sup> Muhammad Rizqi, dkk, Psikologi Pendidikan (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 193

mengenal Hari Raya Nyepi atau Galungan saja. Padahal Umat Hindu memiliki beberapa Hari Besar Keagamaan lainnya, termasuk di dalamnya Hari Raya Saraswati.

Masyarakat Hindu mempercayai bahwa Hari Raya Saraswati merupakan hari ilmu pengetahuan, dimana Sang Hyang Widhi telah menciptakan ilmu pengetahuan bagi umat manusia supaya bisa menyelaraskan dirinya dengan alam. Pengetahuan merupakan alat penopang manusia di dalam mengarungi kehidupan, serta untuk meningkatkan kualitas kehidupan material dan spiritual menuju kehidupan yang lebih baik. Kata Saraswati sendiri berasal dari bahasa Sangsekerta yang memiliki makna mengalir. Sehingga dalam penguraiannya lebih jauh lagi, Saraswati memiliki makna air yang mengalir dari ketinggian menuju danau atau kolam.

Banyak Umat Hindu juga menghubungkan Saraswati dengan pemujaan terhadap Dewa Visvedevah. Hal ini menarik untuk diteliti karena peneliti melihat kehidupan masyarakat Bali menganut ajaran Hindu yang mempunyai kerangka dasar dengan meliputi tiga hal; Filsafat, upacara, dan Tata Susila. Peneliti tertarik meneliti upacara Hari Raya Saraswati sebagai hari lahirnya ilmu pengetahuan. Upacara Hari Raya Saraswati dilakukan sebagai persembahan terhadap Dewi Saraswati Dewi pelindung dan pelimpah pengetahuan, kesadaran (widya), dan sastra. Berkat anugerah Dewi Saraswati itulah kita menjadi manusia yang beradab dan memiliki beragam kebudayaan.<sup>5</sup> Hari Raya untuk memuja keagungan Dewi Saraswati dilaksanakan setiap 210 hari (enam bulan) sekali, yaitu pada hari Saniscara Umanis, Watugunung, atau hari Sabtu. Perayaan hari Saraswati dilakukan sebagai media untuk mengingatkan dan menyadarkan umat manusia betapa pentingnya arti ilmu pengetahuan dalam kehidupan.<sup>6</sup>

Agama Hindu menyebutkan bahwa Hari Raya Saraswati adalah hari pemujaan Tuhan sebagai Dewi Saraswati yang merupakan sakti Dewa Brahma yang berfungsi menciptakan

---

<sup>5</sup> Harshananda, *Deva Devi Hindu* (Surabaya: Paramita, 2000), 55

<sup>6</sup> I Made Bidja, *Serba Serbi Dharma Wacana* (Denpasar: PT. Empat Warna Komunikasi, 2006), 21

sesuatu berdasarkan ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan dinamika kemampuan cipta manusia menjadi rendah dan tidak menentu. Agama, ilmu pengetahuan dan seni tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan nyata manusia di dunia ini. Ketiganya itu sangat berguna dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Para ahli agama, pendidikan, dan ilmu pengetahuan mengatakan bahwa agama berfungsi untuk mengarahkan hidup. Ilmu pengetahuan untuk memudahkan hidup, dan seni untuk menghaluskan hidup. Namun demikian, manusia yang sudah beribu-ribu kali bereinkarnasi ke dunia ini ia tidak tahu dari mana asalnya, mau ke mana, berapa lama di dunia ini, dan pada akhirnya menuju kemana.<sup>7</sup>

Agama Hindu yang dikenal dengan agama bumi adalah agama yang dilandasi oleh suatu filosofi yang sudah tumbuh dan berkembang dengan kuat melalui konsep *Sathyam, Sivam, Sundaram* dengan *Weda* yang merupakan Sabda/Wahyu Tuhan yang diturunkan melalui Para Maha Rsi sebagai kitab suci agama Hindu. Kitab Suci Veda akan tetap eksis sepanjang jaman. Karena Veda diperuntukkan untuk seluruh umat Hindu tanpa terkecuali dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju berhak untuk mendapatkan pengetahuan yang bersumber dari Tuhan.<sup>8</sup>

Memperoleh pengetahuan harus juga dilalui dengan mempraktekkan kebenaran, cinta kasih, rasa bakti dan juga dapat menunjukkan disiplin sikap mental dan moral untuk mampu melakukan pengendalian terhadap diri dan menumbuhkan kebiasaan yang positif dalam menjalankan setiap hal yang berhubungan dengan pengetahuan untuk meluruskan dan mengarahkan hidup. Itulah sebabkan Perayaan Saraswati menjadi

---

<sup>7</sup> Desak Nyoman Seniwati dan I Gst Wahyu Ayu Marhaenningrat, "Persembahyangan dan Pawintenan bagi Siswa Baru di SD No.1 Denbantas", *Jurnal Widya Wreta* Vol.1 No.1 (April 2018) : 84.

<sup>8</sup> Mircea Eliade, *Hakikat Dari Yang Sakral : Seven Theories of Religion*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 233-234

hal yang penting karena berkaitan dengan pengetahuan.<sup>9</sup> Perayaan Hari Raya Saraswati dilakukan oleh umat Hindu dengan tujuan:<sup>10</sup>

1. Menjaga, memelihara, dan mengimplementasikan seluas-luasnya ilmu pengetahuan yang telah diperoleh untuk melahirkan manusia yang berkualitas;
2. Menyadarkan manusia bahwa tanpa ilmu pengetahuan hidup ini kering, lumpuh, dan tidak berarti.

Hari Raya Saraswati jika dimaknai dengan sungguh-sungguh, dicermati dan dianalisis dengan baik dan benar akan sangat menarik dan memberikan manfaat yang luar biasa tidak hanya dalam proses penciptaan ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting namun juga sebagai wujud bakti dan pemuliaan terhadap wanita dalam sosok Dewi yang sangat cantik yaitu Dewi Saraswati, dalam berbagai lontar di Bali, Dewi Saraswati disebut Hyang Hyaning Pangeweruh.<sup>11</sup>

Perpaduan landasan filosofis *Sathyam, Sivam, Sundaram* dalam kehidupan nyata sehari-hari dapat mendorong hidup dinamis dan harmonis untuk mencapai tujuan hidup tertinggi yakni *jagadhita ya chaiti dharma*. Perayaan Saraswati juga menggambarkan kedudukan sosial perempuan dalam pandangan agama Hindu. Perempuan/wanita dalam pandangan agama Hindu memiliki peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan, disamping peranan pokoknya sebagai ibu rumah tangga (*dharmapatni*) yang berkewajiban mendampingi suami, juga berperanan sebagai pembina dan penyelamat rumah tangga.<sup>12</sup>

Hari Raya Saraswati ini biasanya dilakukan upacara sembahyang di sekolah masing-masing dan dilanjutkan ke pura lainnya. Selain itu, buku-buku, lontar-lontar, pustaka-pustaka, serta alat tulis lainnya yang memiliki makna atau bermanfaat

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> I Nyoman Kiriana, "Kewajiban dan Hak Wanita Hindu dalam Keluarga dan Masyarakat", *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 12, Nomor 02 (2017) : 364

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> *Ibid.*

dalam setiap ajaran agama atau norma susila dan lainnya itu dibersihkan. Kemudian pada pelaksanaan Upacara Hari Raya Saraswati ini sebaiknya para pegiat di dunia pendidikan atau terutama para siswa tidak diperkenankan baca dan tulis sebuah mantra atau kesusastraan. Tentunya bukan tanpa tujuan melainkan hal ini dilakukan agar Hyang atau Dewi Saraswati memberikan anugerah berupa anugerah suci yang merupakan sebuah pengetahuan kepada para peserta upacara. Namun setelah melakukan upacara persembahyangan Saraswati dilanjutkan dengan sebuah pengukuhan bagi para siswa. Setelah pengukuhan ini para siswa diperbolehkan kembali untuk menulis dan membaca.<sup>13</sup>

Pelaksanaan hari raya Saraswati ini sangat dinantikan perayaannya oleh masyarakat Bali terkhusus anak remaja. Remaja yang tinggal di kelurahan Labuhan Dalam sangat antusias saat menghadiri dan mengikuti perayaan ini, terlihat dari lebih banyaknya yang hadir adalah anak remaja daripada ibu-ibu dan bapak-bapak, presentasi yang dapat dilihat yaitu sekitar 80% remaja dan 20% masyarakat Hindu. Remaja antusias mengikuti hari raya ini karena di dalam perayaan terdapat keyakinan dan terdapat makna yang memiliki manfaat bagi para guru dan siswa dalam peningkatan religiusitasnya dan sebagai tolak ukur sejauh mana umat Hindu memahami dan menguasai ilmu pengetahuan. Kemudian pada pelaksanaan upacara hari raya Saraswati biasanya mereka yang dianugerahi oleh Dewi Saraswati saat upacara berlangsung akan mendapatkan beberapa tanda-tanda bahwa mereka diberkahi oleh Dewi Saraswati. Tentunya tanda-tanda ini merupakan sebagai makna dalam perayaan hari raya Saraswati yang kemudian berpengaruh terhadap spiritual orang-orang yang merayakan atau mengikuti persembahyangan tersebut.

Masyarakat Bali khususnya para remaja yang merayakan Saraswati, umumnya akan melakukan persembahyangan di Pura, dengan dipimpin oleh seorang pendeta yang disebut Guru Purse.

---

<sup>13</sup>I Ketut Wiana, *Makna Hari Raya Hindu* (Surabaya: Paramita, 2009), 27

Persembahyangan ini berlangsung antara pukul 6 pagi hingga 12 siang, karena masyarakat Bali percaya, Dewi Saraswati turun ke bumi pada jam-jam tersebut. Tetapi di zaman sekarang kebanyakan upacara Saraswati dilakukan pada pukul 7 sampai 9 malam, karena melihat masyarakat Bali yang memiliki kesibukan di siang harinya.

Masyarakat Bali yang tinggal di kelurahan Labuhan Dalam merupakan masyarakat yang memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, terlihat sejak pelaksanaan upacara berlangsung adanya sikap tolong menolong dan membantu satu sama lain. Masyarakat Hindu khususnya remaja Hindu sangat antusias dalam pelaksanaan upacara ini karena mereka percaya akan datangnya Dewi Saraswati yang akan memberkahi mereka dengan ilmu pengetahuan, oleh karena itu masyarakat yang tadinya malas untuk datang ke Pura, dengan adanya upacara ini mereka berbondong-bondong mendatangi Pura untuk mendapatkan berkah, terutama anak remaja yang tadinya tidak mengikuti persembayangan atau kegiatan Bali lainnya, namun berbeda dengan upacara Saraswati mereka bersemangat mengikuti upacara karena Saraswati memberikan berkah ilmu pengetahuan kepada mereka. Selain remaja, masyarakat yang tadinya jarang memiliki waktu untuk berkumpul atau berinteraksi satu sama lain, namun dengan adanya upacara ini silaturahmi antar masyarakat Bali terjalin lebih erat. Selain nilai kebersamaan yang tergambar dari pelaksanaan upacara Saraswati, nilai sosial yang terkandung dalam perayaan ini adalah, nilai pengetahuan, nilai kepribadian, nilai kebendaan, nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, nilai keserasian hidup, nilai keindahan dan nilai agama.

Nilai sosial keagamaan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu nilai yang terkandung dalam hari raya Saraswati dan implementasinya pada remaja Hindu di kelurahan Labuhan Dalam Bandar Lampung. Nilai religius atau nilai kepercayaan adalah nilai yang terkandung pada sesuatu berdasarkan atas kepercayaan seseorang terhadap hal tersebut. Nilai keagamaan/religiusitas nilai yang bersumber pada revelasi (wahyu dari Tuhan) contoh: keyakinan dalam beragama. Nilai agama yang terkandung dalam

perayaan saraswati yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, Nilai keyakinan, Nilai Peribadatan, Nilai atau Penghayatan, Nilai atau dimensi Pengetahuan, Nilai Pengamalan. Seperti contohnya nilai keyakinan, dimana masyarakat percaya akan turunnya berkah ilmu pengetahuan yang diberikan Sang Dewi kepada mereka. Masyarakat Bali dikelurahan Labuhan Dalam yang tadinya jarang datang ke Pura dan jarang memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan tetangga, namun dengan adanya perayaan Saraswati masyarakat Bali jadi bersemangat untuk mengunjungi Pura, dan kebersamaan yang terjalin erat saat merayakan upacara ini, tergambar di dalam perayaan Saraswati sendiri yang di dalamnya terdapat nilai sosial yaitu kebersamaan, gotong royong, dan tanggung jawab, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai apa saja nilai yang terkandung dalam perayaan upacara Saraswati, selain nilai kebersamaan masyarakat Bali, dan juga nilai keagamaan dari adanya pelaksanaan saraswati pada masyarakat Bali. Dari uraian tersebut, penulis tertarik menganalisis makna dari perayaan saraswati pada masyarakat Bali, sehingga bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai Sosial Keagamaan Dalam Hari Raya Saraswati (Studi Pada Remaja Hindu di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung)”**.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

#### **a) Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memberikan batasan dalam studi dan pengumpulan data, sehingga penelitian ini akan fokus dalam memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Melalui fokus penelitian ini suatu informasi dilapangan dapat dipilah-pilah sesuai konteks permasalahannya, sehingga rumusan masalah ini saling berkaitan. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah Nilai Sosial Keagamaan Dalam Hari Raya Saraswati (Studi Pada Remaja Di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung)”.



b) Sub Fokus Penelitian

Sub fokus pada penelitian ini meliputi: nilai sosial, ciri-ciri nilai sosial, macam-macam nilai sosial, dan fungsi nilai sosial, untuk sub focus keagamaan meliputi, keagamaan, macam-macam keagamaan, dan aspek-aspek keagamaan.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa Saja Nilai Sosial Keagamaan Yang Terkandung Dalam Hari Raya Saraswati?
2. Bagaimana Implementasi Nilai Sosial Keagamaan Pada Remaja Hindu Di Kelurahan Labuhan Dalam?

**E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Nilai Sosial Keagamaan Yang Terkandung Dalam Hari Raya Saraswati
2. Untuk mengetahui Implementasi Nilai Sosial Keagamaan Pada Remaja Hindu Di Kelurahan Labuhan Dalam

**F. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbang saran dalam ilmu pengetahuan sosiologi agama, khususnya mengenai nilai sosial dan agama dalam perayaan saraswati pada masyarakat Bali. Menambah wawasan Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menjadi bahan referensi dan menambah wawasan bagi diri penulis, tentang teori-teori dan realita yang terjadi pada upacara masyarakat Bali

2. Kegunaan Praktis

Menjadi pedoman, motivasi, dan semoga Allah dapat memberikan manfaat dari penelitian ini untuk diri penulis sendiri, masyarakat, orang tua, dan memberikan pengetahuan baru mengenai nilai sosial keagamaan dari hari raya Saraswati. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan

masyarakat lebih bersikap toleransi, dan menumbuhkan sikap peduli dan menumbuhkan kebersamaan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Bali, dan mampu di implementasikan oleh remaja Hindu.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tentang nilai sosial dan keagamaan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, oleh karena itu peneliti ingin menyajikan sebuah kajian terdahulu yang relevan yang berguna untuk mengetahui keaslian dari penulisan ini, dan melakukan perbandingan dari penelitian terdahulu. beberapa hasil penulisan terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal yang diutlis oleh Ni Rai Vivien Pitriani, tahun 2022 *Feminisme Dalam Perayaan Saraswati Sebagai Bentuk Pemuliaan Terhadap Wanita.*<sup>14</sup> Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana Feminisme Dalam Perayaan Hari Raya Saraswati Sebagai Bentuk Pemuliaan Terhadap Wanita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologis. Hasil dari kajian ini mengungkapkan Dalam agama Hindu disebutkan bahwa Hari Raya Saraswati adalah hari pemujaan Tuhan sebagai Dewi Saraswati yang merupakan sakti Dewa Brahma yang berfungsi menciptakan sesuatu berdasarkan ilmu pengetahuan. Agama, ilmu pengetahuan dan seni tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan nyata manusia di dunia ini. Ketiganya berguna dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Perayaan Hari Raya Saraswati dilakukan dengan tujuan Menjaga, memelihara, dan mengimplementasikan seluas-luasnya ilmu pengetahuan yang telah diperoleh untuk melahirkan manusia yang berkualitas; Menyadarkan manusia bahwa tanpa ilmu pengetahuan hidup ini kering, lumpuh, dan tidak berarti.

---

<sup>14</sup> Ni Rai and Vivien Pitriani, "Feminisme Dalam Perayaan Saraswati Sebagai Bentuk Pemuliaan Terhadap Wanita," *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu* 3, no. 1 (2022): 60–70, <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/haridracarya/index>.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu, terletak pada objek kajian penelitian, dimana penelitian ini sama-sama membahas mengenai hari raya Saraswati, dan metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terletak pada fokus masalah yaitu, penelitian yang ditulis oleh Ni Rai Vivien Pitriani mengkaji mengenai Feminisme Dalam Perayaan Hari Raya saraswati, yaitu tentang Wanita Hindu yang menjadi pemegang peran penting dalam segala aspek kehidupan. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu pada fokus pembahasan mengenai apa saja nilai sosial keagamaan yang terkandung dalam hari raya saraswati dan implementasi nilai sosial keagamaan saraswati pada remaja hindu, tempat penelitian, dan teori yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan fenomenologis sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis.

- b. Agus Siswanto, Widhi Astuti, Farida Setyaningsih, 2020. Dengan judul Implementasi Perayaan Hari Raya Saraswati Di Pura Candi Sari Bhuana, Desa Rejoso Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.<sup>15</sup> Mengkaji tentang tata cara pelaksanaan upacara Persembahyangan Saraswati ditinjau dari Bentuk, Fungsi dan Makna. Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah adanya keinginan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai proses, fungsi dan makna filosofis yang terkandung dalam pelaksanaan Perayaan hari Raya Saraswati di Pura Candi Sari Bhuana, Desa Rejoso Kecamatan Jogonalan, kabupaten Klaten. Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: proses persembahyangan Saraswati dilaksanakan dengan urutan-urutan upacara sebagai berikut: tahap persiapan, dengan menyiapkan sarana-sarana upacara berupa banten Saraswati. Tahap pelaksanaan; persembahyangan

---

<sup>15</sup> Agus Siswanto, Widhi Astuti, and Farida Setyaningsih, "Implementasi Perayaan Hari Raya Saraswati Di Pura Candi Sari Bhuana, Desa Rejoso Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten," *Jawa Dwipa* 1, no. 1 (2020): 62–73, <https://doi.org/10.54714/jd.v1i1.27>.

Saraswati dan pawintenan Saraswati bagi siswa baru dipuput oleh seorang pemangku setempat yang diawali dengan mebyakala, kemudian dilanjutkan dengan upacara penyucian yaitu meprayascita yang bertujuan untuk menyucikan upakara maupun semua umat yang akan ikut atau terlibat dalam persembahyangan dimaksud. Kegiatan selanjutnya adalah upacara pokok yakni upacara persembahyangan Saraswati yakni pemujaan terhadap keagungan dan kebesaran Ida Sang Hyang Saraswati yang telah menurunkan ilmu pengetahuan kepada umat manusia. Nilai tattwa terletak pada bentuk-bentuk bebantenan.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu, terletak pada objek kajian penelitian, dimana penelitian ini sama-sama membahas mengenai hari raya Saraswati, jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif, dan memiliki persamaan dalam pengambilan data dengan cara observasi, pengamatan, dokumentasi dan wawancara, yang merupakan sumber data yang utama. Perbedaan penelitian terletak pada fokus masalah yaitu, penelitian Agus Siswanto mengkaji mengenai proses, fungsi dan makna filosofiis yang terkandung dalam pelaksanaan saraswati. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu memfokuskan pembahasan pada nilai sosial keagamaan dalam hari raya Saraswati, dan implementasinya pada remaja hindu. Selain itu perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian, dan teori yang digunakan.

- c. Fien Melinia Agustin, 2021. Makna Simbolik Tata Cara Upacara Hari Raya Saraswati (Studi Kasus Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi).<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang makna dan tata cara pelaksanaan upacara hari raya Saraswati pada hari besar yang dilaksanakan oleh umat Hindu di Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa

---

<sup>16</sup> Fien Melinia Agustin. "Makna Simbolik Tata Cara Upacara Hari Raya Saraswati (Studi Kasus Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi)". Jakarta, 2021. (skripsi, Universitas Islam Negeri (Uin)Syarif Hidayatullah Jakarta)

makna yang terkandung dalam upacara hari raya Saraswati merupakan suatu kesempatan meningkatkan kecerdasan baik jasmani maupun rohani serta dalam meningkatkan pembelajaran diri dan juga sebagai momentum bagi umat Hindu agar dapat berkumpul bersama dalam mengingat serta bersyukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Selain itu, dalam perayaan upacara tidak lepas dari tata cara pelaksanaan yang harus dilakukan dengan penuh keyakinan, sesuai dengan petunjuk sastra, serta tulus ikhlas. Karenadengan begitu, suatu upacara dapat dikatakan sebagai *yadnya satwika* atau persembahan yang sukses dan berkualitas.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu, terletak pada objek kajian penelitian, dimana penelitian ini sama-sama membahas mengenai hari raya Saraswati. Persamaan juga terdapat pada proses pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus masalah, dimana penelitian yang ditulis oleh Fien Melinia Agustin memfokuskan pembahasan mengenai makna simbolik dalam perayaan Saraswati, sedangkan penelitian yang akan penulis kaji yaitu memfokuskan pembahasan pada nilai sosial keagamaan dalam hari raya Saraswati, serta implementasinya pada remaja hindu. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan antropologis sedangkan peneliti menggunakan pendekatan Sosiologis.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenis nya, penelitian ini termasuk kedalam metode penelitian Kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema, dan gambar bertujuan mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai data yang diinginkan. Penelitian ini dalam menganalisis data bersifat deduktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih

menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>17</sup>

b. Penelitian kualitatif

Kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dari kumpulan berbagai data empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang. Sejalan dengan itu peneliti juga menerapkan aneka metode yang saling berkaitan, dengan selalu berharap untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai subjek kajian yang sedang dihadapi.<sup>18</sup> Pendekatan ini dianggap paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian terkait tentang “Nilai Sosial Keagamaan Dalam Hari Raya Saraswati (Studi Pada Remaja Hindu Di Labuhan Dalam Kota Bandar Lampung)”.

c. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan dan kejadian atas sesuatu objek.<sup>19</sup> Pada penelitian ini, memberikan gambaran nilai sosial keagamaan yang terkandung dalam tradisi tersebut, dan implementasi yang dilakukan oleh remaja terhadap hari raya Saraswati.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 2015), 6.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 6

<sup>19</sup> *Ibid.*,

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Abdurrahman Fathoni menyatakan bahwa “Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>20</sup> Sumber data primer merupakan data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai data utama yang di peroleh melalui interview, observasi dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan kunci yaitu Bapak Nyoman Tresna sebagai pendeta saat pelaksanaan perayaan Saraswati dengan melakukan interview atau wawancara dengannya. Kemudian data diperoleh dari informan utama yaitu Ni Made Kendra sebagai Ketua agama hindu di desa Labuhan Dalam, dan Ketut Nyana sebagai Penanggung jawab Pura di Kelurahan Labuhan Dalam). Selain itu data primer diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi saat peneliti terjun langsung dikegiatan upacara Saraswati pada masyarakat Bali. Ni Made Kendra (Ketua agama hindu di desa Labuhan Dalam)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain memecahkan masalah yang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Data sekunder menurut Abdurrahmat Fathoni adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya. Data tersebut merupakan data obyektif di lapangan dan tentunya sangat penting untuk menunjang hasil penelitian.<sup>21</sup> Data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini adalah berupa data demografis, data demografis kelurahan Labuhan Dalam diperoleh dari data yang didapat dari kantor Kelurahan. Kedua, artikel

---

<sup>20</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakart; Rineka Cipta, 2006), 38

<sup>21</sup>*Ibid.*, 38

mengenai perayaan Saraswati. Ketiga, jurnal ilmiah yang mengkaji tentang perayaan saraswati, dan juga literatur lain yang terkait dengan penelitian, dan data yang diperoleh dari informan tambahan yaitu masyarakat Bali.

Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada di lapangan dan data yang ada di kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan data sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut memeberikan validitas yang dapa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### **3. Informan dan Tempat Penelitian**

#### **a. Informan penelitian**

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan narasumber yang dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang akan dibutuhkan dalam penelitian Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>22</sup> Informan dalam penelitian ini ialah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan paham mengenai permasalahan, informan juga sangat penting bagi peneliti untuk mendapatkan data karena informan akan memberikan informasi secara mendalam mengenai masalah yang akan diteliti.

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan informan atau narasumber dengan ketentuan-ketentuan atau kriteria-kriteria tertentu.<sup>23</sup> Ketentuan-ketentuan ini ditentukan oleh penulis karena peneliti juga sebagai partisipan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti dapat menentukan kriteria-kriteria informan. Pemilihan informan seperti ini lebih mempermudah dalam menangkap kelengkapan dan kedalaman data. Kriteria-kriteria informan penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), 85.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 56.



<b>Jenis Informan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nama Informan</b>
Informan kunci	Orang yang mengetahui kondisi gambaran penduduk di Kelurahan Labuhan Dalam	1. Sri Aida Fitri, S.Sos, M.M (Lurah)
Informan utama	Remaja	1. Remaja SMA 2. Remaja SMA 3. Remaja SMA 4. Remaja SMA
Informan tambahan	Masyarakat Hindu	1. Ni Made Kendra (Ketua agama hindu di desa Labuhan Dalam) 2. Ketut Nyana (Penanggung jawab Pura di Kelurahan Labuhan Dalam)

Berdasarkan kriteria tersebut maka informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 orang.

b. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena banyaknya penduduk Bali yang masih merayakan dan menjalankan tradisi saraswati. Lokasi ini juga dipilih karena penulis sebelumnya telah melakukan survey lapangan dan melihat adanya nilai sosial

dan keagamaan yang terkandung dalam upacara saraswati dan peneliti ingin mengkaji hal tersebut.

#### **4. Pendekatan Penelitian**

##### **a. Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang menerangkan suatu keadaan masyarakat yang dilengkapi dengan struktur ataupun gambaran gejala sosial yang saling berhubungan, sosiologis dapat digunakan juga sebagai pendekatan untuk mengerti suatu agama.<sup>24</sup> Pendekatan ini dilakukan terhadap Informan untuk mencari tahu nilai sosial keagamaan yang terdapat dalam hari raya saraswati.

Pendekatan ini sangat efektif digunakan dalam penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti langsung berinteraksi dengan pemeluk agama Hindu untuk mempermudah dalam melakukan pendekatan dan mendapatkan informasi tentang nilai sosial keagamaan alam ahri raya saraswati dan implementasi nilai sosial keagamaan pada remaja hindu, sehingga pendekatan sosiologis ini sangat tepat untuk digunakan sebagai cara meperoleh data-data yang diperlukan peneliti.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu observasi, interview, dan dokumentasi untuk memudahkan mendapatkan hasil dari suatu penelitian :

##### **a. Pengamatan (Observasi)**

Pengertian observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku

---

<sup>24</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2015) 157.

dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat, baik dengan cara terstruktur dan semi terstruktur dari aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian.<sup>25</sup> Observasi dilakukan selama kurang lebih sebulan sebelum dan sesudah dilakukannya perayaan Saraswati di Kelurahan Labuhan Dalam.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data observasi yang dipergunakan peneliti adalah *observation non participant*, yakni metode yang dilakukan dengan mencermati dan mencatat secara terstruktur terhadap peristiwa atau realita yang terjadi dan berkaitan dengan proses mobilitas sosial, maka peneliti tidak terlibat dan hanya mengamati dari kejauhan. Peneliti akan mencatat, menganalisis dan setelahnya dapat membuat kesimpulan tentang keadaan realita yang terjadi dilapangan.<sup>26</sup>

#### b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam keadaan saling berhadapan.<sup>27</sup> Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara non terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya namun tidak menyertakan pilihan jawaban. Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>28</sup> Wawancara lapangan melibatkan saling berbagi

---

<sup>25</sup> John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Ed 4. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 254.

<sup>26</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 116-117.

<sup>27</sup> *Ibid*, 231

<sup>28</sup> *Ibid*.,

pengalaman.<sup>29</sup> Melalui metode wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan atau pendapat dari informan selaku narasumber penelitian.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang perilaku sosial keagamaan pada buruh yang mengalami mobilitas sosial, dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber informasi untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini. Dalam metode wawancara ini peneliti akan mewawancarai remaja hindu dan masyarakat hindu.

### c. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses pencarian data terkait hal-hal yang dapat berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan lainnya yang berbicara mengenai perayaan Saraswati pada masyarakat Bali.<sup>30</sup> Pada penelitian ini, pengumpulan data dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Data dokumentasi yang digunakan peneliti ialah data yang berkaitan profil kelurahan, kondisi demografi dan geografis kelurahan, foto mengenai hari raya saraswati.

## **6. Analisis data**

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh penulis dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> W. Lawrence Neuman. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* Ed 7, (Jakarta: PT Indeks, 2018), 494.

<sup>30</sup> *Ibid*, 240

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 03.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian menyusunnya secara terperinci dan menyesuaikan dengan sub focus penelitian (transkrip). Hasil dari transkrip ini kemudian dimasukkan kedalam kategorisasi data (reduksi).

1. Reduksi data atau Kategorisasi, yaitu mengumpulkan dan menelaan kemudian diidentifikasi berdasarkan tema dan sub-sub penelitian. Data dari kategorisasi ini kemudian dijelaskan dengan merujuk pada perspektif teori yang menjadi rujukan penelitian. Kemudian data yang telah diidentifikasi atau dikategorisasikan, dilakukan penyajian data.
2. Penyajian data (Data Display), adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi ini termasuk didalamnya matrik, skema, tabel dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut.<sup>32</sup> Pada tahap ini, seluruh data yang sudah dikumpulkan dan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya kemudian akan disajikan dalam bentuk data kualitatif, untuk selanjutnya kemudian dilakukan tahapan analisis sehingga penulis dapat menemukan dan menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Dari display inilah akan diverifikasi data untuk mendiskusikannya dengan sebuah teori.
3. Verifikasi Data, Verifikasi merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data

---

<sup>32</sup>*Ibid*, 04.

yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.

## **7. Metode Penarikan Kesimpulan**

Metode penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, metode ini adalah menganalisa kepada objek tertentu dengan pengamatan yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan menjadi yang bersifat khusus. Dari kesimpulan ini akan menjawab semua permasalahan yang dikaji dalam sebuah penelitian.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penarikan kesimpulan dengan proses menganalisis objek yang diteliti oleh peneliti yakni masyarakat Bali yang masih menjalankan tradisi saraswati, dan mengetahui bagaimana implementasi nilai sosial keagamaan pada remaja hindu.

### **I. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka penulisannya terbagi dalam V (lima) bab secara berurutan dan saling berkaitan hubungannya ditambah dengan daftar pustaka serta beberapa lampiran, agar dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai hasil penelitian secara rinci, yaitu sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penelitian

#### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori mengenai, pengertian nilai sosial dan keagamaan, macam-macam nilai sosial keagamaan, bentuk-bentuk nilai keagamaan, faktor pembentuk nilai keagamaan, sumber nilai keagamaan, dan aspek nilai keagamaan. dan berisikan teori Glock And Stark tentang religiusitas.

#### **BAB III Definisi Objek Penelitian**

---

<sup>33</sup>HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 138.

Bab ini menjelaskan tentang Gambaran dan Kondisi Umum kelurahan Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, dan berisikan data penelitian mengenai bagaimana nilai yang terkandung dalam saraswati, dan implementasi nilai sosial keagamaan pada remaja yang terkandung didalamnya.

#### **BAB IV Analisis Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang analisis penelitian mengenai bagaimana apa saja nilai sosial keagamaan dalam hari raya Saraswati pada masyarakat Bali, serta mengenai implementasi nilai sosial keagamaan pada remaja Bali dikelurahan Labuhan Dalam Kota Bandar Lampung, dan dianalisis menggunakan teori Religiusitas Glock And Stark

#### **BAB V Kesimpulan Dan Saran**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penulis mengenai hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah, serta saran atau rekomendasi yang penulis berikan terkait penelitian ini.





## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Profil Singkat Kelurahan Labuhan Dalam**

##### **1. Sejarah singkat Kelurahan Labuhan Dalam**

yang mana berdasarkan:

- a. Undang-undang Nomor 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan kelurahan dan Peraturan dalam Negeri Nomor 02 Tahun 1980 tentang Pedoman: Pembentukan, Penyatuan dan Penghapusan Kelurahan tertera pada Bab III pasal 6 ayat 1, 2, 3 dan 4.
- b. Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Lampung Nomor: G/185/B.III/1988 tentang Pemecahan Kelurahan berdiri sendiri Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung sebanyak 26 (dua puluh enam) Kelurahan.
- c. Surat Keputusan Walikota Daerah Tingkat II Bandar Lampung Nomor: 821/20/12/ 1988 tanggal 5 Agustus 1988.
- d. Dan Perda Nomor 4 tahun 2002, tentang Penghapusan, pembentukan dan penggabungan dan pemekaran Kecamatan serta Kelurahan dalam Kota Bandar Lampung.

Pada tahun 2002 oleh Pemerintah kota Bandar Lampung dipandang perlu untuk pemekaran wilayah yang mana salah satunya adalah Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, dimana Kelurahan Labuhan Dalam awal muasalnya masuk wilayah Kelurahan Labuhan Ratu dan Kampung Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung yang meliputi Kampung Sri Mulyo Kedaton II, Sinar Semendo, Umbul Kapuk dan Bumireta, Penduduknya berasal dari tiga kelurahan yaitu Kelurahan Labuhan Ratu, Kampung Baru dan Raja Basa. Karena letak wilayah Labuhan Dalam di sebelah dalam dari induknya yaitu Labuhan Ratu dan masih ada kaitan dengan Kelurahan Labuhan Ratu, maka diberi awalan Labuhan, oleh Lurah

Labuhan Ratu yang bernama Bapak **Abdul Kadir Tuan Raja** diberilah nama "**Kelurahan Labuhan Dalam**" dan disetujui oleh aparat yang lain. Adapun Kelurahan Labuhan Dalam dipimpin oleh beberapa lurah yakni:

2. Pada tahun 1988 s/d 1995 dipimpin oleh lurah Drs. Mawardi
3. Pada tahun 1995 s/d 1998 dipimpin oleh lurah Saman Hendar, BBA
4. Pada tahun 1998 s/d 2000 dipimpin oleh lurah Abidin MS
5. Pada tahun 2000 s/d 2006 dipimpin oleh lurah Muhyaruddin Hakim
6. Pada tahun 2006 s/d 30 Oktober 2007 dipimpin oleh lurah Ir. S Tugiman
7. Pada 3 Maret 2008 s/d 2010 dipimpin oleh lurah Zainal Abidin, SH
8. Pada tahun 2010 s/d 2011 dipimpin oleh lurah Endarsyah, SE
9. Pada tahun 2011 s/d saat ini dipimpin oleh Sri Aida Fitri, S.Sos<sup>34</sup>

Tabel 1.1  
Jumlah Data Penduduk Kelurahan Labuhan Dalam

<i>umbe r Data :</i>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
	Laki-laki	3.429
	Perempuan	3.395
	Kepala keluarga	211
	Total	6.824

*Profil Kelurahan Labuhan Dalam Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Labuhan Dalam sebanyak 6.824 jiwa yang terdiri atas penduduk laki-laki sebanyak 3.429 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.395 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 211 KK.

---

<sup>34</sup> Profil Kelurahan Labuhan Dalam, Tahun 2021.

Table 1.2  
Jumlah Data Penduduk Berdasarkan Lingkungan

No	PERINCIAN	WNI		WNA		JUMLAH	KETERANGAN
		L K	P R	K	R		
	RT 01	9 7	1 25			220	KK. 941
	02	7 5	1 02			177	
	03	7 7	7 4			151	
	04	1 76	1 68			344	
	05	1 57	1 34			291	
	06	1 81	1 97			378	
	07	1 58	1 74			332	
	08	2 22	2 58			480	
	09	1 63	7 9			242	
	10	3 51	3 06			657	
	11	2 20	1 32			352	
	RT 01	7 3	9 6			169	KK. 1.172
	02	7 3	1 16			189	
	03	6 0	5 7			117	

04	4 01	2 53			654	
05	1 49	1 61			310	
06	3 51	4 91			877	
07	1 57	9 3			250	
08	1 75	1 22			297	
09	1 61	1 67			331	
JUMLA H	3 .429	3 .395			6.824	2.113

*Sumber Data: Profil Kelurahan Labuhan Dalam Tahun 2021*

Berdasarkan Tabel 3.2 di Kelurahan Labuhan Dalam terbagi menjadi dua lingkungan, masing-masing lingkungan terdiri dari beberapa RT. Lingkungan I memiliki 11 RT dan Lingkungan II Memiliki 9 RT, adapun jumlah penduduk berdasarkan lingkungan yaitu Lingkungan I berjumlah 3.624 dan jumlah KK. 941, Lingkungan II berjumlah 3.200 dan jumlah KK 1.172

Table 1.3  
Jumlah Data Penduduk Menurut Usia

No	USIA	LK	PR	JUMLAH	KETERANGAN
1	0-5	564	748	1.042	
2	6-10	830	899	1.729	
3	11-15	338	577	915	
4	16-20	1.095	949	2.044	
5	21-25	63	57	120	
6	26-30	60	60	120	
7	31-35	66	65	131	
8	36-40	63	70	133	
9	41-45	76	83	159	
10	46-50	47	48	95	
11	51-55	57	35	92	
12	56-60	72	44	116	
13	61- keatas	98	30	128	
	<b>Total</b>			<b>6.824</b>	

*Sumber Data: Profil Kelurahan Labuhan Dalam Tahun 2021*

Table 1.4  
Jumlah penduduk berdasarkan Agama

<b>Penganut Agama</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>Jumlah</b>
Islam	3.093	3.088	6.181 orang
Kristen Protestan	65	73	138 orang
Kristen Katolik	100	84	184 orang
Hindu	136	124	160 orang
Budha	35	26	61 orang
<b>Total</b>	<b>6.824</b>		

*Sumber Data: Profil Kelurahan Labuhan Dalam Tahun 2021*

## 2. Letak Lokasi Kelurahan Labuhan Dalam

### a. Luas wilayah

Luas wilayah Kelurahan Labuhan Dalam  $\pm$  350 Ha terdiri dari 2 (dua) Lingkungan dan 20 (dua puluh) Ketua Rukun Tetangga dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Fajar Baru dan Rajabasa Jaya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan: Jl. Soekarno Hatta
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Wilayah kelurahan tanjung senang
- Sebelah Barat berbatasan dengan : wilayah kelurahan rajabasa raya

### b. Orbitasi (Jarak ke Pusat Pemerintahan)

- i. Kepemimpinan Kecamatan : 35 km
- ii. Kepemimpinan Kota :8km
- iii. Kepemimpinan Provinsi:11 km

### c. Kondisi Giografis

- Ketinggian tanah dari permukaan laut 52-00

- Curah hujan berkisar antara 1000 s/d 3000 mm/tahun
  - Suhu udara rata-rata 300°C
- d. Tingkat Kesuburan Tanah  
Kesuburan tanahnya baik untuk pertanian dan perkebunan seperti jenis tanaman padi, coklat, dan tumbuhan lainnya.
- e. Pertanian  
Sawah : 10 Ha
- f. Kondisi sarana  
Kondisi sarana di Kelurahan Labuhan Dalam terdiri atas:
- g. Sarana Pendidikan  
Sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Labuhan Dalam sebagai berikut:

Tabel 1.5  
Data Sarana Pendidikan Kelurahan Labuhan Dalam

No	INDIKATOR	STATUS		JUMLAH
		NEGERI	SWASTA	
1	PAUD	-	3	
2	TK	-	5	
3	SD	3	3	
4	MIN	1	-	
5	SLTP	2	2	
6	SLTA	1	2	
<b>JUMLAH</b>		<b>7</b>	<b>15</b>	

*Sumber Data: Profil Kelurahan Labuhan Dalam Tahun 2021*

Dari tabel 1.4 di atas diketahui bahwa sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Labuhan

Dalam yakni, 3 buah Swasta PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), 5 buah Swasta TK (Taman Kanak-Kanak), 3 buah Negeri dan 3 Buah Swasta SD (Sekolah Dasar), 1 buah Negeri MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri), 2 buah Negeri dan 2 buah Swasta SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), 1 buah Negeri dan 2 buah Swasta SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir). Jadi jumlah sarana pendidikan di Kelurahan Labuhan Dalam yaitu berjumlah 7 buah Negeri dan 15 buah Swasta.

h. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang terdapat di Kelurahan Labuhan Dalam sebagai berikut:

Tabel 1.6  
Data Jumlah Sarana Peribadatan

No	INDIKATOR	JUMLAH
1	Masjid	13
2	Musholla	2
3	Gereja	1
4	Pura	1
5	Vihara	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

*Sumber Data: Profil Kelurahan Labuhan Dalam Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat diketahui bahwa sarana peribadatan yang ada di Kelurahan Labuhan Dalam merupakan salah satu penunjang terjadinya kerukunan umat beragama. Sebagai bukti masyarakat Kelurahan Labuhan Dalam sadar akan kerukunan umat beragama dapat diamati bahwa rumah ibadah bebas berdiri dan masyarakat bebas melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing.

i. Kondisi ekonomi



Sumber penghasilan (mata pencaharian) penduduk  
kelurahan labuhan dalam sangat beragam

Table 1.6  
Data sumber mata pencaharian

No	PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH	KETERAN GAN
	PNS	470	252	772	
	TNI	42	-	42	
	POLRI	11	5	16	
	DAGANG	430	342	772	
5	TANI	115	95	210	
	TUKANG	167	-	167	
	BURUH	250	120	370	
	PENSIUNAN	67	41	108	

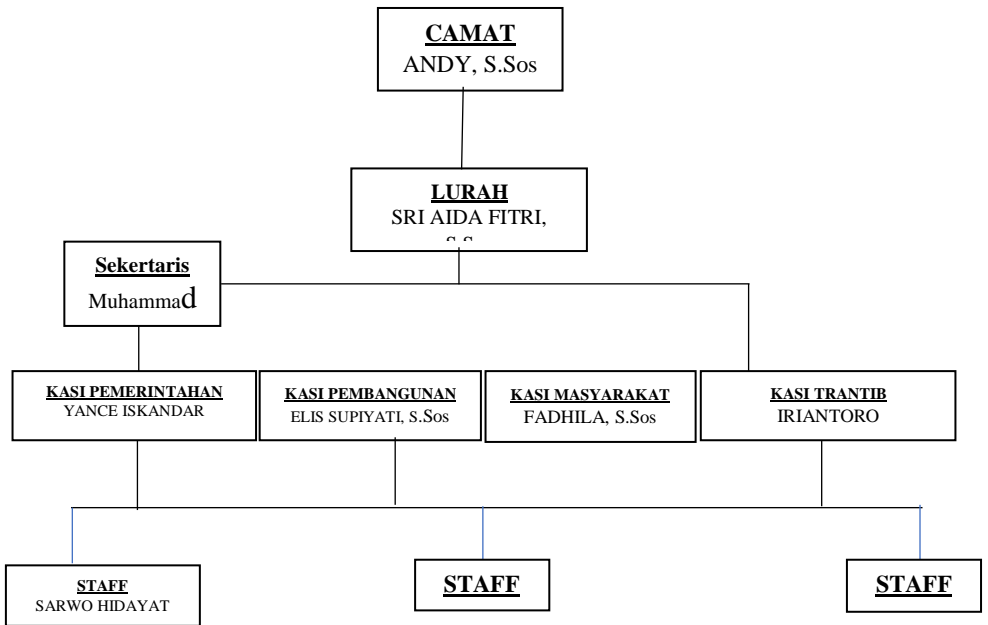
*Sumber Data: Profil Kelurahan Labuhan Dalam Tahun 2021*

Bedasarkan table di atas dapat dilihat bahwa sumber mata pencaharian yang paling banyak adalah mereka yang bekerja di bidang dagang.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.,*

### 3. Stuktur Kelurahan Labuhan Dalam



*Sumber Data: Profil Kelurahan Labuhan Dalam Tahun 2021*

### B. Kehidupan Keagamaan Umat Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam

Semua umat beragama meyakini ajaran agama yang dipeluknya itu berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Demikian pula umat Hindu, meyakini Kitab Suci Veda sebagai himpunan wahyu Tuhan Yang Maha Esa (divine origin) di samping kitab-kitab lain yang merupakan tafsir atau penjelas Veda. Di dalam Kitab Suci Veda, kita menemukan banyak sabda Tuhan Yang Maha Esa yang mengamanatkan untuk menumbuh kembangkan kerukunan umat beragama, toleransi, solidaritas dan penghargaan terhadap sesama manusia dengan tidak membedakan tentang keimanan yang dianutnya.

Adapun bentuk kegiatan sosial agama Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam ialah:

- a. Purnama Tilem (15 hari sekali)

- b. Sangkep (rapat bulanan di setiap minggu pertama di awal bulan)
- c. Melaksanakan kesantrian, mengkidung (menyanyikan lagu-lagu rohani atau suci)
- d. Belajar membaca kitab Weda secara bersama-sama
- e. Simokramo (silaturahmi)
- f. Belajar menabu (untuk ibu-ibu dan anak-anak, gamelang)
- g. Belajar menari (tari Bali dan Lampung)
- h. Sudi Widani (pembinaan kepada Suami atau istri yang baru masuk Hindu)
- i. Membangun, menjaga dan membentuk koperasi simpan pinjam
- j. Membangun pura bersama-sama (setiap rumah)
- k. Merawat Kuburan
- l. Berkunjung di panti jompo atau fakir miskin
- m. Melaksanakan tirta yatra (perjalanan suci)
- n. Mengikuti antar umat beragama (FKUB: Forum Kerukunan Umat Beragama)
- o. Melaksanakan Pengabenan untuk orang meninggal
- p. Pastraman Saraswati (belajar di hari minggu untuk anak-anak TK, Paud dan sebagainya).<sup>36</sup>

Bentuk kegiatan hari besar keagamaan agama Hindu ialah:

- 1) Hari Raya Galungan
- 2) Hari Raya Kuningan
- 3) Hari Raya Saraswati
- 4) Hari Raya Banyu Pinaruh
- 5) Hari Raya Pagerwesi
- 6) Hari Raya Nyepi

Peneliti memilih hari raya Saraswati karena hari raya ini menjadi paling istimewa karena dalam peringatannya yaitu memperingati ilmu pengetahuan yang dibutuhkan semua makhluk di muka bumi, dan masyarakat Bali percaya jika

---

<sup>36</sup> Ibid.,

mengikuti upacara saraswati maka akan diberkahi oleh sang dewi dan diberi kepintaran dalam ilmu pengetahuan. Hari raya Saraswati merupakan perayaan upacara yang dilakukan masyarakat Bali sebagai wujud persembahkan ilmu pengetahuan yang diturunkan oleh sang dewi kepada umat Hindu. Hari raya Saraswati diperingati setiap 2 kali dalam setahun. Biasanya pertengahan bulan Juni dan Desember. Masyarakat Bali sangat antusias menyambut perayaan Saraswati khususnya remaja Bali yang mengharapakan keberkahan ilmu pengetahuan dari perayaan Saraswati.

Wawancara peneliti dengan Ketua adat masyarakat Hindu mengenai sejarah hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Ni Made Kendra yaitu dalam wawancaranya:

*“Saraswati itu mba nama Dewi, yang dipuja dalam agama weda, dewi ilmu pengetahuan dan seni. Saraswati juga dipuja sebagai dewi kebijaksanaan. Dewi Saraswati digambarkan sebagai sosok wanita cantik, dengan kulit halus dan bersih, merupakan perlambang bahwa ilmu pengetahuan suci akan memberikan keindahan dalam diri. Dewi Saraswati ini berpakaian dengan dominasi warna putih, menunjukkan bahwa pengetahuan suci akan membawa para pelajar pada kesahajaan. Saraswati dapat digambarkan duduk atau berdiri di atas bunga teratai, dan juga terdapat angsa yang merupakan wahana atau kendaraan suci darinya, yang mana semua itu merupakan simbol dari kebenaran sejati. Dewi Saraswati digambarkan memiliki empat lengan yang melambangkan empat aspek kepribadian manusia dalam mempelajari ilmu pengetahuan: pikiran, intelektual, waspada (mawas diri)/mulat sarira dan ego.”<sup>37</sup>*

---

<sup>37</sup> Ni Made Kendra, “Ketua Adat Masyarakat Bali”, Wawancara, 28 Agustus 2023.

Dari penjelasan Bapak Ni Made Kendra di atas, beliau menjelaskan bahwa sejarah Saraswati itu sendiri merupakan nama dewi dalam agama hindu, dewi yang digambarkan sebagai sosok wanita cantik dan merupakan perlambang ilmu pengetahuan yang suci.

Sedangkan hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Ketut Nyana selaku Penanggung jawab Pura di Kelurahan Labuhan Dalam mengenai sejarah Saraswati yaitu :

*“Dewi Saraswati itu digambarkan ssebagai Dewi Ilmu Pengetahuan dan Seni, mba. Dirayakan oleh umat Hindu di Bali, Saraswati adalah dewi pengetahuan, kebijaksanaan, musik dan estetika Hindu. Ia juga dikenal sebagai Bharati (kefasihan berbicara), Shatarupa (keberadaan), Vedamata (‘ibu dari Weda’), Brahma, Sarada, Vagisvari dan Putkari. Saraswati pertama kali muncul dalam Regweda dan dalam teks religious yang belakangan, ia diperkenalkan sebagai penemu bahasa sansekerta dan sudah sepantasnya, memberikan hadiah kepada Ganesha berupa pena dan tinta. Ia juga adalah pelindung seni dan ilmu pengetahuan dan istri dewa Brahma, meski Waisnawa Benggala menganggapnya sebagai istri pertama dewa Wishnu.”<sup>38</sup>*

Hari raya Saraswati tidak hanya sekedar kegiatan upacara memperingati ilmu pengetahuan saja, akan tetapi di Saraswati juga banyak mengandung nilai-nilai yang memberikan pedoman hidup untuk masyarakat Bali dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan manusia. Nilai nilai sosial keagamaan yang diajarkan dalam hari raya Saraswati diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>38</sup> Ketut Nyana, “Penanggung jawab Pura di Kelurahan Labuhan Dalam”, 28 Agustus 2023

khususnya remaja yang masih masa pertumbuhan dalam membangun interaksi sesama manusia.

Dalam terminalogi masyarakat Hindu, keharmonisan dalam masyarakat terbentuk dan diwujudkan dalam tiga unsur, yang disebut sebagai parhyangan, pawongan, dan palemahan. dan keharmonisan dalam kehidupan ini

a. Parhyangan

Parhyangan adalah hubungan harmonis yang menyebabkan kerukunan antara manusia dengan Ida Sang Hyang Widi Wasa / Brahman sang pencipta / Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai umat beragama atas dasar konsep teologi yang diyakininya, khususnya Umat Hindu, yang pertama harus dilakukan adalah bagaimana berusaha untuk berhubungan dengan Sang Pencipta melalui kerja keras sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Contoh pelaksanaan Parhyangan adalah sebagai berikut: Tri Sandya tiga kali sehari, berdoa sebelum melakukan kegiatan, melaksanakan Yadnya Sesa setelah masak, melakukan meditasi, mendengar Dharma Wacana, turut beryadnya pada upacara keagamaan, terlibat dalam persiapan Piodalan, ikut serta gotong-royong di Pura, Ikut/ beryadnya pada pembangunan di Pura

b. Pawongan

Pawongan adalah hubungan harmonis yang menyebabkan kerukunan antara sesama umat manusia. Pawongan menekankan agar sesama umat beragama selalu mengadakan komunikasi dan hubungan yang harmonis melalui kegiatan Sima Krama Dharma Santhi/silahturahmi. Kegiatan ini dipandang penting dan strategis

mengingat umat manusia selalu hidup berdampingan dan tidak bisa hidup sendirian. Oleh karena itu tali persahabatan dan persaudaraan harus tetap terjalin dengan baik. Contoh pelaksanaan Pawongan adalah sebagai berikut: menjaga hubungan baik dengan setiap orang, memaafkan kesalahan orang lain, minta maaf apabila melakukan kesalahan, membantu member jalan keluar, saling menghargai dan menghormati sesama manusia.

c. Palemahan

Palemahan adalah hubungan harmonis yang menyebabkan kerukunan antara umat manusia dengan alam lingkungannya. Ajaran ini menekankan kepada umat manusia untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar, sehingga terwujud keharmonisan alam dan tetap terjaganya keseimbangan ekosistem. Contohnya, ikut serta membersihkan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, menegur orang yang membuang sampah sembarangan, menyirami tumbuh-tumbuhan. Hidup rukun dalam agama Hindu bisa diwujudkan melalui Tri Hita Karana yang merupakan salah satu ajaran agama Hindu. Tri Hita Karana mengajarkan tentang bagaimana seorang mampu menjalin hubungan yang harmonis kepada Tuhan, sesama manusia, dan alam lingkungan. Pelaksanaan Parhyangan, Pawongan, dan Palemahan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kerukunan. Jika hidup harmonis, kerukunan akan terbina. Untuk membina kerukunan, terapkan Tri Hita Karana dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan, menghormati orang yang berbeda agama dan sudah semestinya menjadi pemahaman orang-orang beragama. Seiring dengan dinamika kehidupan yang terus

berkembang dan semakin kompleksnya persoalan kerukunan maka fokus sekarang lebih diarahkan pada perwujudan rasa kemanusiaan dengan pengembangan wawasan multikultur serta dengan pendekatan terhadap masyarakat, komunikatif dan terbuka, tidak saling curiga, memberi tempat terhadap keragaman keyakinan, tradisi, adat maupun budaya.<sup>39</sup>

### C. Tata Cara Pelaksanaan Saraswati

Perayaan upacara hari raya Saraswati yang dilakukan di Pura Labuhan dalam merupakan upaya umat Hindu untuk dapat mengagungkan Tuhan melalui bentuk perwujudan Sang Hyang Aji Saraswati. Pada hari raya Saraswati di Pura Labuhan dalam tidak hanya dihadiri oleh umat Hindu yang berada di wilayah Bekasi saja, namun dihadiri pula oleh umat Hindu dari berbagai wilayah lain dan tidak ada batasan umur/usia bagi siapapun yang ingin melaksanakannya. Mereka berbondong-bondong mendatangi Pura untuk merayakan upacara dengan membawa segala persembahan (sesaji atau banten) sebagai lambang keseriusan dalam melakukan persembahyangan memuja Sang Hyang Aji Saraswati.

Pelaksanaan upacara Saraswati di Pura Labuhan dalam dilakukan pada pukul 19.00 sampai selesai, upacara dilakukan secara bersamaan di satu waktu karena Pura Labuhan dalam memiliki kapasitas yang cukup banyak untuk menampung seluruh umat pelaksana upacara. Perayaan saraswati sering dilaksanakan pada malam hari karena mengingat umat Hindu yang tinggal di Labuhan Dalam kebanyakan bekerja dari pagi sampai sore, jadi pelaksanaan dilaksanakan pada malam hari.

Dalam Upacara Hari Raya Saraswati pada umumnya lebih diprioritaskan kepada anak-anak dari mulai yang menempuh pendidikan dasar sampai yang menempuh perkuliahan (remaja), karena anak-anak sampai remaja ini lebih membutuhkan ilmu

---

<sup>39</sup> Komang Gegel, Wawasan Kerukunan dalam Tri Hita Karana, <https://www.kemendagri.go.id/hindu/wawasan-kerukunan-dalam-tri-hita-karana-12yvez>



pengetahuan yang sangat cukup untuk bekal ketika menempuh dunia luar setelah menempuh pendidikan.

Sebelum waktu dimulainya persembahyangan untuk memuja Sang Hyang Aji Saraswati, umat Hindu yang akan melakukan persembahyangan dipersilahkan untuk memasuki bagian Utama dan meletakkan seluruh persembahan (banten) di altar Padmasana dengan harapan agar banten tersebut diterima dan diberi anugerah oleh Tuhan (Sang Hyang Aji Saraswati), lalu mulailah bersembahyang.

Setelah menyelesaikan persembahyangan, dipersilahkan bagi umat pelaksana upacara untuk meninggalkan bagian Utama Mandala dan membawa persembahan (banten) yang semula dipersembahkan untuk dibawa pulang kembali dan dibagikan sebagian atau seluruhnya kepada umat Hindu yang ada di Pura.<sup>40</sup> Sebelum meninggalkan Pura, tradisi yang ada di Pura setelah melaksanakan persembahyangan adalah makan bersama dengan seluruh umat Hindu yang datang ke Pura. Pelaksanaan makan bersama ini dibuat oleh Pengurus Pura sebagai upaya agar terjalannya keharmonisan antar umat dan sebagai mewujudkan Pura yang sejahtera. Setelah selesai, umat hindu dipersilahkan untuk meninggalkan Pura agar dapat mempersiapkan acara lanjutan dari perayaan upacara hari raya Saraswati.

Di dalam sebuah upacara tentunya terdapat suatu tata tertib yang harus dipatuhi oleh umat Hindu yang akan melaksanakan upacara tersebut. Pada Pura Labuhan Dalam, dalam melakukan upacara baik upacara Saraswati maupun upacara yang lain, terdapat tata tertib yang harus dipatuhi ketika ingin melakukan persembahyangan di Pura labuhan dalam, yang mana tata tertib tersebut dibuat oleh Suka Duka Hindu Dharma warga hindu labuhan dalam dan ada beberapa tata tertib tambahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Seluruh umat diwajibkan untuk membersihkan diri terlebih dahulu ketika di rumah dan datang ke Pura

---

<sup>40</sup> Ni Made Kendra, "Ketua Adat Masyarakat Bali", *Wawancara*, 28 Agustus 2023.

dengan kondisi bersih dengan mengenakan pakaian yang rapi.\

- 2) Bagi perempuan yang memiliki rambut panjang, rambutnya tidak boleh terurai, harus diikat atau disanggul.
- 3) Bagi laki-laki harus menggunakan udeng.
- 4) Seluruh umat Hindu harus menggunakan ikat pinggang atau seteng ketika memasuki tempat persembahyangan.
- 5) Untuk wanita yang sedang berhalangan (centaka) tidak diperbolehkan untuk mengikuti persembahyangan dan tidak boleh untuk memasuki area Jaba Tengah dan Jaba Jero.
- 6) Bagi keluarga yang baru memiliki seorang anak/bayi yang belum mencapai usia 2 bulan, maka anak tersebut beserta ibunya tidak diperbolehkan untuk mengikuti persembahyangan, tetapi untuk ayahnya diperbolehkan untuk mengikuti persembahyangan.
- 7) Bagi umat Hindu yang sedang memiliki kabar atau berita duka tidak diperkenankan untuk mengikuti persembahyangan, karena akan menyebabkan ketidakfokusan dari umat tersebut untuk melakukan puja.

Dalam tata cara pelaksanaan upacara hari raya dalam Hindu, langkah-langkah yang dapat dilakukan agar terlaksana perayaan dengan baik dan benar adalah sebagai berikut

#### **D. Urutan Persembahyangan**

Ketika memasuki waktu dimulainya persembahyangan, Pinandita akan membunyikan Genta Pinara Pitu tanda bahwa sudah siap untuk melakukan pemujaan. Genta Pinara Pitu di sini berfungsi sebagai suara alam agar hening serta sebagai sarana konsentrasi untuk seluruh umat pada pelaksanaan upacara. Kemudian mulailah protokol upacara memandu jalannya upacara dengan membacakan susunan pelaksanaan yang harus dilakukan sesuai urutan-urutan sembah. Biasanya susunan dalam pelaksanaan persembahyangan terdiri dari 9 urutan pelaksanaan, yaitu antara lain: Asana, Pranayama, Karosodana, Pembacaan Tri Sandya, Kramaning Sembah, Japa, Nyurud Banten Saraswati dan

Nunas Tirta Wangsuhpada. Sedangkan susunan upacara hari raya Saraswati pada Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi yaitu terdiri dari:

1. Asana

Asana yaitu mengatur sikap duduk.

- a) Laki-laki, duduk dengan sikap bersila atau Padmasana dengan kaki kanan harus berada di depan kaki kiri atau di atas kaki kiri.
- b) Perempuan, duduk dengan sikap bersimpuh.

2. Pranayama

Pranayama yaitu mengatur jalannya nafas. Terdapat tiga cara dalam pranayama yaitu antara lain:

- a) Puraka, yaitu menarik nafas dengan mantram: Om, Ung namah.
- b) Kumbhaka, yaitu menahan nafas sebentar dengan mantram: Om, Ang namah.
- c) Recaka, yaitu mengeluarkan nafas dengan mantram: Om, Mang namah.

3. Karo Sodana

Karo Sodana yaitu menyucikan kedua belah tangan sebelum kedua belah tangan melakukan tugasnya untuk bersembahyang. Maka kedua belah tangan tersebut harus dibersihkan/disucikan terlebih dahulu dengan pelaksanaan sebagai berikut: Kedua belah tangan di tumpukkan dan ditengadahkan di depan dahi wajah Pertama-tama tangan kanan harus berada di atas tangan kiri dengan mantram.

4. Sembah Samadhi

Sembah Samadhi yaitu mempersembahkan kidung atau kekawin yang berisikan tentang pemujaan dan pujian terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam manifestasinya sebagai Sang Hyang Aji Saraswati. Berikut adalah Kekawin Wajib:

Kekawin Arjuna Wiwaha Sargah: XI

Wirama: Totaka

*Caci wimba haneng ghata mesi banu, Ndanasing cuci*

*nirmala mesi wulan, Iwa mangkana rakwa kiteng kadadin, Ringangambeki yoga kiteng sakala, Katsmunta mareka si tan katsmu, Kahidhspta mareka si tan kahidsp, Kawsnangta mareka si tan kawsnang, Paramarta ciwatwa nirwarana.*

Artinya:

Seperti bayangan bulan yang terlihat pada jun (tempat air), yang berisi air. Tetapi hanya pada air yang bersih tanpa kotoran saja bayangan bulan itu akan tampak. Seperti itulah Tuhan dalam kehidupan ini. Hanya pada manusia yang taat melaksanakan yoga Tuhan itu akan menunjukkan diriNya secara nyata.

Secara umum maknanya: Dalam kekawin ini menjelaskan bahwa manusia diharapkan untuk bisa melihat dan menemukan Tuhannya dalam segala bentuk manifestasiNya. Walaupun memang dirasa sulit, tetapi manusia harus tetap berusaha untuk dapat melihat, menemukan, serta merasakan keberadaan Tuhan. Dijelaskan dalam arti kekawin tersebut adalah bayangan Tuhan akan nampak pada air yang bersih, maksudnya yaitu manusia dalam berusaha mengetahui Tuhannya haruslah bersih serta suci secara lahir dan batin. Karena dengan kebersihan dan kesucian niatlah Tuhan akan melihat kesungguhannya dan akan mengizinkan manusia tersebut untuk dapat merasakan keberadaanNya.

#### 5. Pembacaan Tri Sandya

Dalam pelaksanaannya yaitu kedua belah tangan dicakupkan di atas dengan posisi ujung jari berada di depan wajah, dengan mantram sebanyak 6 (enam) bait, yaitu sebagai berikut:

- a. Bait pertama, ditujukan kepada Dewi Gayatri
- b. Bait kedua, ditujukan kepada Dewa Narayana (Sang Pemelihara)
- c. Bait ketiga, ditujukan kepada Dewa Siwa (Pemberi anugerah, kesehatan dan pemberi kehidupan makmur)

- d. Bait keempat sampai keenam merupakan pernyataan bahwa manusia berdosa dan memohon maaf atas keterbatasan sebagai manusia

## 6. Kramaning Sembah

Barulah dimulai persembahyangan/pemujaan bersama. Sebelum melakukan persembahyangan/pemujaan, peralatan seperti bunga-bunga dan kwangen yang akan dipakai mem bhakti harus disucikan/dibersihkan terlebih dahulu dengan cara- cara sebagai berikut: semua sarana diangkat dengan kedua belah tangan yang disatukan, sampai setinggi ujung rambut dan kedua jempol jari ada di tengah-tengah alis, disertai dengan mantram: Om puspa danta ya namah. Dalam pelaksanaan ini kedua belah tangan disatukan dan harus berada di depan dada yaitu untuk menyatukan antara lima unsur kehidupan dan lima unsur yang tidak kelihatan untuk membersihkan roh manusia. Kramaning Sembah ini terdapat 5 (lima) langkah dalam pelaksanaanya, yaitu sebagai berikut:

- a. Sembah puyung/Sembah tangan kosong. Sembah ini bertujuan untuk membersihkan diri, dengan mantram tertentu.
- b. Sembah dengan bunga berwarna putih. Sembah ini ditujukan untuk menyembah Surya karena telah memberikan sinar kesucian agar senantiasa dapat berpikiran dan melakukan perbuatan yang suci, yaitu dengan mantram.
- c. Sembah dengan bunga berwarna apa saja. Sembah ini ditujukan dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam hal ini menyembah Sang Hyang Saraswati.
- d. Sembah dengan bunga berwarna apa saja. Sembah ini ditujukan dihadapan Ida Bhatara Samodaya beserta sakti- saktinya dan kepada Dewa sebagai perwujudan dari Sang Hyang Widhi Wasa maupun

Dewa para leluhur karena telah memberikan anugerah keselamatan, kesejahteraan.

- e. Sembah puyung/ Sembah tangan kosong kembali. Sembah ini bertujuan agar roh dalam diri selalu disinari dan dijaga oleh kesucian Sang Hyang Widhi, dengan mantram.
7. Japa.  
Japa merupakan penyebutan nama Tuhan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk memuja Tuhan, dalam hal ini penyebutan Tuhan yang dimaksudkan adalah Sang Hyang Aji Saraswati. Japa dengan mantram: Om Saraswati Om.
8. Sikap Hening  
Sikap hening ini dilakukan bertujuan agar Sang Yajamana dapat memaknai Hari Raya Saraswati atau Hari Ilmu Pengetahuan, sebab dengan adanya ilmu pengetahuan, umat manusia dapat dituntun dalam melakukan segala sesuatu yang baik, tulus, ikhlas dan suci.
9. Nyurud Banten Saraswati/Prasadam Banten Saraswati.  
Nyurud banten merupakan proses mencicipi banten yang telah didoakan oleh Pinandita yang memohon agar diberikan berkah kesucian. Proses nyurud banten dibantu oleh Serati atau Pemangku lainnya yang mana Sang Yajamana diminta untuk mencicipi banten yang berisi jajan kue-kue yang memiliki rasa manis, asin, asam, pahit guna sebagai lambang bahwa dalam menjalankan hidup akan merasakan manis serta pahitnya sebuah ujian kehidupan yang merupakan proses pelajaran hidup agar senantiasa selalu mengingat Sang Hyang Widhi.
10. Nunas Tirta Wangsuhpada. Tirta Wangsuhpada merupakan air suci yang pada perayaan ini diletakkan di altar Padmasana, yang mana Pinandita memohon anugerah kepada Sang Hyang Aji Saraswati agar memberkati air suci untuk diberikan kepada seluruh umat Hindu yang melaksanakan persembahyangan. Proses

pemberiaan Tirta Wangsuhpada ini dilakukan oleh Serati atau Pemangku dengan cara maketis atau dipercikkan ke ubun-ubun sebanyak 3 kali, diminumkan 3 kali, dan diraupkan 3 kali dengan tujuan menyucikan pikiran, perkataan dan perbuatan.

11. Nunas Bija. Nunas bija merupakan proses pemberian biji kepada sang yajamana. Bija dibuat dari beras yang direndam dengan air cendana. Bija diartikan sebagai simbol Sang Hyang Kumara (putra siswa). Nunas bija mengandung makna memasukkan benih-benih kesucian ke dalam diri. Bija ini diletakkan pada tiga tempat, Ditempelkan di dahi, Diletakkan di pangkal tenggorokan, Ditelan

12. Pengumuman

Dalam pengumuman ini khususnya pada upacara Hari Raya Saraswati biasanya memberikan pengumuman tentang teknis pelaksanaan lanjutan yang akan dilaksanakan pada malam dan pagi harinya yaitu acara malam sastra dan banyu pinaruh. Selain itu juga terkadang dari Banjar memberikan pengumuman tentang perkembangan yang ada di Pura Agung Tirta Bhwana Bekasi, seperti jumlah uang kas yang terkumpul.

13. Selesai

Setelah selesai seluruh rangkaian persembahyangan, maka seluruh umat pun mulai beranjak keluar dari bagian Utama Mandala, dan tak lupa bagi umat yang membawa banten dipersilahkan untuk membawa bantennya kembali untuk dibawa pulang dan dibagikan ke seluruh umat Hindu yang melaksanakan persembahyangan di Pura.

#### **E. Nilai Sosial Keagamaan Hari Raya Saraswati**

Nilai-nilai bersifat abstrak dan hanya dapat dirasakan oleh mereka yang memiliki dorongan berpaham dengan sistem yang diterapkan dalam keseharian, tetapi kelompok ini dan yang

lainnya dapat memaknai nilai-nilai tersebut secara berbeda.<sup>41</sup> Singkatnya, nilai adalah gagasan atau hal-hal penting dalam hidup dan keberadaan seseorang yang menjadi perhatian mereka. Sebagai ukuran perilaku, mengikuti seseorang tentu sangat berharga.

Nilai-nilai yang berharga baik untuk masyarakat maupun orang-orang dalam hidup lingkungan sosial. Didalam kehidupan sehari-hari, kita membutuhkan nilai dalam interaksi pribadi satu sama lain untuk menghadapi berbagai peristiwa kehidupan. Namun norma dan nilai adalah penggerak awal perilaku dan aktivitas dan nilai langsung berkaitan erat dengan perilaku manusia. Nilai juga memiliki peran dalam membimbing dan mengarahkan kepribadian manusia dalam segala faktor aktivitas. Nilai menjadi sarana penting dalam aktivitas manusia dalam berbagai komunitas sosial. Oleh karena itu, dapat digambarkan sebagai suatu hubungan dengan individu dan seisinya. Dalam visinya nilai-nilai juga membangun setiap individu mereka prihal pribadi memikirkan orang lain di lingkungan tempat untuk hidup dan bersosialisasi.<sup>42</sup>

Hari Raya Saraswati yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali tepatnya pada tanggal 20 Mei dan 20 Desember, banyak mengandung makna nilai sosial didalamnya. Masyarakat Bali sangat antusias dalam mengikuti hari raya ini khususnya remaja, karena remaja lah yang paling menginginkan keberkahan dalam mendapat ilmu pengetahuan. Tidak hanya ilmu pengetahuan, banyak nilai-nilai sosial yang terkandung dalam hari raya Saraswati ini.

Wawancara peneliti dengan Ketua adat masyarakat Hindu mengenai nilai nilai sosial keagamaan dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Ni Made Kendra yaitu dalam wawancaranya:

---

<sup>41</sup> E.M. K Kaswardi, Pendidikan Memasuki Tahun 2000, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1993, 35.

<sup>42</sup> Nur Ainayah, Pembentukan Karakter melalui pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-Ulum, Jawa Tengah 2013, 28.



*“Kalau bicara soal nilai di Saraswati sendiri banyak mba, nilai-nilai yang dapat kita lihat seperti nilai pengetahuan, nilai moral, nilai keindahan juga ada. Untuk nilai pengetahuan diharapkan Saraswati ini dapat menjadi pedoman sumber keberkahan dalam mencari ilmu pengetahuan di dunia, dan bisa bermanfaat untuk kehidupan sehari hari, khususnya remaja mba karena masih sekolah. Remaja disini paling semangat mba kalau ada acara Saraswati, tak hanya mengikuti upacaranya saja, namun remaja disini mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari hari, seperti disekolah, dan dikehidupan masyarakat juga bisa dirasakan. Mereka berharap akan mendapat keberkahan dari sang Dewi Saraswati jika mereka benar-benar dalam mengikuti dan mengamalkan Saraswati ini. Selain itu nilai moral, di dalam upacara saraswati ini diajarkan bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan amalan ilmu pengetahuan sang dewi saraswati, kalau untuk nilai keindahan seperti yang mba lihat disini ada pura yang mengandung nilai keindahan, ada gamelan untuk mengiringi upacara Saraswati”*.<sup>43</sup>

Dari penjelasan Bapak Ni Made Kendra selaku ketua masyarakat Hindu, beliau menjelaskan bahwa dalam hari raya Saraswati sendiri mengandung banyak nilai-nilai sosial keagamaan pada masyarakat Bali, khususnya remaja. Nilai ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikan oleh remaja dalam kehidupan sehari hari seperti disekolah, tempat bimbingan, maupun di masyarakat. Nilai yang terkandung dalam saraswati itu sendiri diharapkan mampu diaplikasikan oleh remaja dalam kehidupannya.

Sedangkan menurut Bapak Ketut Nyana selaku Penanggung jawab Pura di Kelurahan Labuhan Dalam menjelaskan bahwa :

---

<sup>43</sup> Ni Made Kendra, Ketua Masyarakat Bali Labuhan Dalam, 28 Agustus 2023.

*“Nilai sosial keagamaan ya mba, ada nilai tanggung jawab, nilai keindahan, nilai moral, nilai kasih sayang, nilai kerja sama, sama nilai toleransi. Kalau ngomongin soal nilai dalam pelaksanaannya ya itu mba, kita di saraswati itu banyak belajar makna makna nilai sosial untuk dijadikan pedoman hidup di masyarakat. Kita juga sering mengadakan gotong royong mba disini setiap hari minggu, karena hari minggu kan masyarakat Bali yang bekerja pada libur toh, jadi di dimanfaatkan untuk bercengkrama sesama tetangga seperti itu mba kurang lebihnya”*.<sup>44</sup>

Dari penjelasan bapak Ketut Nyana selaku Penanggung jawab Pura di Kelurahan Labuhan Dalam, beliau menjelaskan bahwa dalam hari raya Saraswati sendiri mengandung nilai-nilai sosial yang dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai tanggung jawab, nilai keindahan, nilai moral, nilai kasih sayang, nilai kerja sama, dan nilai toleransi. Selain penjelasan dari Ketua Adat dan penanggung jawab Pura mengenai apa saja sosial keagamaan yang terkandung di dalam hari raya Saraswati, peneliti juga mewawancarai remaja sebagai informan utama dalam penelitian ini.

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai nilai sosial keagamaan yaitu dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Ida Ayu Ketut yaitu dalam wawancaranya:

*“Ada banyak kak, kalo yang saya dapat dari perayaan dan sekolah saraswati diajarkan nilai kesopanan, nilai tanggung jawab sebagai seorang siswa dan anak, terus kalau tolong menolong gak boleh membedakan agama kak, kalau niat membantu yaudah kita harus membantu tanpa harus ngeliat siapa orang tersebut”*.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Ketut Nyana, Penanggung jawab Pura di Kelurahan Labuhan Dalam, 28 Agustus 2023

<sup>45</sup> Ida Ayu Ketut, Remaja Bali, wawancara 3 Oktober 2023.

Wawancara dengan remaja lainnya Hindu mengenai nilai sosial keagamaan dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Ni Made Agus yaitu dalam wawancaranya:

*“Ada nilai pengetahuan, nilai moral, nilai keindahan, kesopanan, sama kerja sama mba, di saraswati kita diajarin juga untuk menghormati semua agama dan patuh sama perintah agama masing-masing, nilai tanggung jawab sama Tuhan dan diri sendiri.”<sup>46</sup>*

Wawancara lainnya dengan remaja Hindu mengenai nilai sosial keagamaan dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Niluh Puspita yaitu dalam wawancaranya:

*“kalo menurut saya kak sewaktu saya ikut perayaan dan sekolah saraswati, nilai yang saya rasakan itu kayak kesopanan, moral untuk berperilaku baik di masyarakat, terus kayak saling tolong menolong waktu hari perayaan agamagotong royong gitu kak, terus nilai pengetahuan yang ngebuat kita semangat belajar buat nuntut ilmu, terus nilai keindahan kayak pas lagi nari itu kak harus pake baju yang mengandung keindahan, karena dewi kita mengajarkan seperti itu kak.”<sup>47</sup>*

Wawancara lainnya dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh I Gede Charliski yaitu dalam wawancaranya:

---

<sup>46</sup> Ni Made Agus, Remaja Bali, wawancara 3 Oktober 2023.

<sup>47</sup> Niluh Puspita, Remaja Bali, wawancara 3 Oktober 2023.

*“kalo menurut saya di dalam saraswati kita diajarkan nilai pengetahuan kak, selain itu ada nilai tanggung jawab, tolong menolong, kerukunan, kesopanan, sama nilai estetika. Selain itu saya ikut sekolah saraswati kak biar menambah pengetahuan tentang agama saya, kalo disekolah kan formal ya kak jadi gak semuanya diajarkan atau di praktekan.”<sup>48</sup>*

Dari penjelasan informan diatas bahwa sesungguhnya Nilai-nilai sosial keagamaan mempunyai tugas dan fungsi sama dengan masyarakat, termasuk nilai-nilai yang dapat membekali manusia dengan alat berpikir dan bertindak yang berbeda. Lain dari pada itu, nilai-nilai sosial ini merupakan suatu tindakan semacam faktor pengambilan keputusan akhir untuk kepuasan masyarakat. Nilai-nilai sosial dapat memotivasi orang untuk memenuhi harapan berbasis peran, seperti menghadapi konflik. Nilai sosial adalah asas, asumsi, keyakinan, dan nilai suatu masyarakat tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai sosial sering digunakan oleh masyarakat luas sebagai pedoman hidup, pedoman sikap dalam kehidupan sehari-hari, juga sebagai nilai kemanusiaan dalam hubungan dengan orang lain.

Masyarakat khususnya remaja hindu sangat percaya apabila mereka mengikuti upacara saraswati dan menjalaninya dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan dunia maka dewi saraswati akan memberikan keberkahan ilmu pengetahuan kepada yang mempercayainya, dibuktikan dalam wawancara berikut :

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai dimensi religiusitas dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Ida Ayu Ketut yaitu dalam wawancaranya:

*“rasa percaya si kak, karena setelah saya mengikuti upacara saraswati saya jadi merasa tenang karena gak perlu cemas tentang persoalan*

---

<sup>48</sup> Ni Ayu Tresna, Remaja Bali, wawancara 3 Oktober 2023.

*dunia, kata ibu saya kalo kita udah paham sama ilmu pengetahuan dan mengamalkannya ilmu pengetahuan itu sendiri yang akan menolong kita kelak. Kadang kalo temen minta ajarin tugas gitu langsung saya tolong kak karena dalam agama kita dianjurkan saling menolong untuk mendapat keberkahan dalam ”.*<sup>49</sup>

Wawancara dengan remaja lainnya Hindu mengenai dimensi religiusitas dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Ni Made Agus yaitu dalam wawancaranya:

*“tenang aja gitu kak, kalo kita taat sama perintah agama pastinya kita bakal dapat berkah di hidup kak, selain saraswati kami juga harus wajib ikut di hari raya hindu lainnya karena itukan praktik ibadah kita kak, selain itu saya juga ikut sekolah saraswati kak untuk nambah pemahaman tentang ritual keagamaan saya.”*<sup>50</sup>

Wawancara lainnya dengan remaja Hindu mengenai dimensi religiusitas dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Niluh Puspita yaitu dalam wawancaranya:

*“setelah saya mengikuti upacara saraswati perasaan tenang, tentram ya kak karena saya diberkahi ilmu pengetahuan oleh sang dewi Saraswati. Dan saya ngamalinnya lewat perbuatan baik disekolah membantu temen ngejelasin tugas yang kurang paham, taat peraturan sekolah, gitu si kak.”*<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Ida Ayu Ketut, Remaja Bali, wawancara 3 Oktober 2023.

<sup>50</sup> Ni Made Agus, Remaja Bali, wawancara 3 Oktober 2023.

<sup>51</sup> Niluh Puspita, Remaja Bali, wawancara 3 Oktober 2023.

Wawancara lainnya dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh I Gede Charliski yaitu dalam wawancaranya:

*“yang saya rassakan setelah ibadah itu perasaan tenang pastinya kak, rasa bersyukur, saya juga lebih belajar isi kitab kak, kalo disekolah dapat pelajaran agamanya Cuma umum aja kak jadi saya perdalam itu dengan ikut sekolah saraswati kak di dekat rumah.”<sup>52</sup>*

Dari penjelasan informan diatas dapat diketahui bahwa setelah mengikuti perayaan saraswati, para remaja yakin akan diberikan keberkahan ilmu pengetahuan oleh sang dewi saraswati. Remaja juga mengaku mengamalkan ajaran agamanya itu kedalam perilaku baik didunia dengan menolong teman dan lain lain. Selain belajar agama disekolah remaja hindu memperdalam agamanya melalui sekolah saraswati yang diadakan di pura kelurahan labuhan dalam Bandar lampung.

## **F. Implementasi Nilai Sosial Keagamaan Pada Remaja Hindu Di Kelurahan Labuhan Dalam**

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Arti lainnya dari implement adalah menyediakan sarana untuk melakukan hal yang menimbulkan dampak atau mempengaruhi sesuatu. Implementasi adalah suatu kegiatan, suatu tindakan, atau suatu kegiatan yang memunculkan adanya suatu mekanisme skema. Jadi implementasi tidak hanya berupa kegiatan, melainkan merupakan kegiatan yang hendak direncanakan secara berurutan agar tujuan dari kegiatan tersebut bisa tercapai. Implementasi adalah untuk menerapkan serta mencapai suatu rancangan yang telah dirangkum sedemikian rupa sehingga dapat menjadi nyata. Selain itu, secara teknis Implementasi adalah penerapan dari sebuah

---

<sup>52</sup> Ni Ayu Tresna, Remaja Bali, wawancara 3 Oktober 2023.

kebijakan yang direncanakan. Implementasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam menerapkan sebuah sistem. Dalam penelitian ini implementasi ditujukan pada remaja mengenai penerapan atau pelaksanaan nilai-nilai sosial keagamaan yang telah didapat atau dipelajari melalui hari raya Saraswati, selain itu remaja juga berfokus kepada penerapan atau pelaksanaan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh sang dewi Saraswati, yang dimana remaja percaya akan mendapat keberkahan apabila mampu memanfaatkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dengan sebaik-baiknya.

Pada hari raya Saraswati telah ditanamkan dan diajarkan nilai-nilai bagaimana masyarakat Bali menghargai sesama dan berperilaku baik pada semua makhluk Tuhan. Manusia sebagai makhluk ciptaan memiliki potensi tersebut untuk mengembangkan dirinya. Namun, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, manusia terikat oleh nilai-nilai yang ditetapkan oleh pencipta. Khususnya perilaku remaja yang ingin mendapatkan berkah dari nilai-nilai Saraswati, mereka melakukan kegiatan nilai-nilai agama yang ada di masyarakat dan disekolah. Saraswati merupakan hari raya yang memiliki sebuah tujuan dalam mendapatkan keberkahan ilmu pengetahuan dari sang dewi. Selain seni, selama hari raya Saraswati remaja dibekali dengan ajaran-ajaran moral untuk membangun karakter mereka supaya kedepannya menjadi manusia-manusia yang baik.

Wawancara peneliti dengan Ketua adat masyarakat Hindu mengenai implementasi nilai keagamaan dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Ni Made Kendra yaitu dalam wawancaranya:

*“Hari raya Saraswati itu bukan hanya sekedar perayaan mba, tetapi juga di dalamnya banyak mengajarkan kepada masyarakat terutama remaja mengenai seni dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Saraswati. Remaja disini dilatih untuk menari, dan*

*disetiap latihan maupun perkumpulan remaja Bali dibekali sama ajaran moral untuk membangun karakter mereka agar kelak menjadi masyarakat yang baik, selain itu ada sekolah saraswati mba untuk menanamkan nilai pengetahuan kepada anak-anak dan remaja.*<sup>53</sup>

Sedangkan Wawancara peneliti dengan penanggung jawab pura mengenai implementasi nilai keagamaan dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak ketut nyana yaitu dalam wawancaranya:

*“implementasi dapat dilihat dari perilaku mba, kalo perilaku anak anak baik dilingkungan nya berarti kegiatan tersebut sudah berhasil diserap oleh anak anak dan remaja, karena setiap agama pastinya mengajarkan hal yang baik untuk pengikutnya, begitu juuga di Saraswati terdapat sekolah prasmanan sarasawati yang dimana didalamnya itu mengajarkan banyak moral, ibadah, perilakum dan hubungan sesame manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Tuhan pun diartikan disini.”*

Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, namun kegiatan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh dalam membangun untuk mencapai suatu tujuan. Implementasinya tidak berdiri sendiri dan tunduk pada objek lain.<sup>54</sup> Remaja Bali dikelurahan Labuhan Dalam banyak mengikuti kegiatan disekolah maupun diluar sekolah. Diantaranya kegiatan sebelum dimulainya perayaan Saraswati, yaitu:

1. Membantu penanggung jawab pura dalam membersihkan dan merapihkan tempat peribadatan sebelum dan sesudah kegiatan upacara berlangsung.

---

<sup>53</sup> Ni Made Kendra, Ketua Masyarakat Bali Labuhan Dalam, 28 Agustus 2023.

<sup>54</sup> Purwanto dan Sulistyastuti, Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), 22



2. Mendahulukan orang tua untuk menempati posisi peribadatan yang paling depan.
3. Mengikuti rangkaian upacara sampai selesai.
4. Sebelum pulang remaja dan orang tua saling berjabat tangan.

Implementasi nilai sosial keagamaan yang dilakukan remaja Bali bukan hanya saat perayaan Hari raya Saraswati, tetapi juga di sekolah. Disekolah, remaja banyak menerapkan kegiatan atau perilaku yang mencerminkan nilai sosial keagamaan dalam hari raya Saraswati. Tujuan Implementasi adalah untuk menerapkan serta mencapai suatu rancangan yang telah dirangkum sedemikian rupa sehingga dapat menjadi nyata. Selain itu, secara teknis Implementasi adalah penerapan dari sebuah kebijakan yang direncanakan. Dalam nilai-nilai sosial keagamaan hal ini remaja Bali membentuk beberapa implementasi :

1. Implementasi Nilai Moral, adalah nilai tentang baik buruknya suatu perbuatan manusia berdasarkan pada nilai – nilai sosial yang bersifat universal. Nilai moral atau kebaikan yaitu nilai yang bersumber pada unsur kehendak (karsa) contoh: berkata yang sopan pada orang yang lebih tua, bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma, iri hati, kejujuran, kesabaran, permusuhan, keadilan, dan lain-lain.

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu nilai moral dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Ida Ayu Ketut yaitu dalam wawancaranya:

*“Cara kita nerapin nilai-nilai sosial disekolah ya kak, bisa di awali dengan bersikap baik kak sesama teman, membantu teman yang kesusahan, menghormati guru dan patuh sama perintah nya, mengerjakan tugas-tugas dan PR tepat waktu, engga mengejek temen yang berbeda keyakinan, jujur sama temen dan guru. Kalo untuk keagamaan ya kak*

*biasanya kita remaja Bali waktu ada acara keagamaan disekolah kita dipisah sama yang agama islam, terus kita masuk ke ruang yang khusus untuk peribadatan kita, jadi bisa saling melakukan ibadah meskipun di sekolah kak”.*<sup>55</sup>

Wawancara dengan remaja lainnya Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu nilai moral dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Ni Made Agus yaitu dalam wawancaranya:

*“Dengan berperilaku baik mba, harus sopan lah intinys terutama sama guru, kalau sama temen ya paling jangan suka ngejek mba, kita kan gktau nanti yang diejek sakit hati atau gimana, jadi bersikap baik aja si mba kalo sama temen jangan bercanda berlebihan lah intinya.”*<sup>56</sup>

Wawancara lainnya dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu nilai moral dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Niluh Puspita yaitu dalam wawancaranya:

*“kalo menurut saya kak,bicara yang sopan sama guru, gk ngejekin temen yang beda agama, buang sampah ke tempatnya, menaati peraturan sekolah, gkboleh bolos, terus ngerjain PR yang dikasih guru terus ngumpulinya tepat waktu kak”*<sup>57</sup>

Wawancara lainnya dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu

---

<sup>55</sup> Ida Ayu Ketut, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

<sup>56</sup> Ni Made Agus, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

<sup>57</sup> Niluh Puspita, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

nilai moral dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh I Gede Charliski yaitu dalam wawancaranya:

*“Harus bersikap jujur mba, tingkah laku kita sama orang tua harus sopan, sama temen juga harus bersikap baik mba, gkboleh berbohong, gkboleh berantemn sama temen, pokoknya harus bersikap baik sama manusia mba, karena moral yang diajarkan di sekolah saraswati manusia harus bersikap baik dengan manusia lainnya. Gitu sih mba.”<sup>58</sup>*

2. Nilai Kebendaan atau Nilai Vital yaitu, Nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, contohnya: keahlian dan ilmu pengetahuan, kendaraan, sarana telekomunikasi. Dalam hal ini remaja Bali percaya bahwasanya mengikuti perayaan Saraswati maka akan dilimpahkan keberkahan ilmu pengetahuan, kelancaran dalam menuntut ilmu disekolah maupun di luar sekolah. Ilmu pengetahuan itu mereka percaya yang dapat membantu kehidupan mereka nantinya menjadi seorang yang berhasil dan bermanfaat untuk dirinya dan juga masyarakat. Dalam hal ini demi memenuhi nilai vital dalam hidupnya, remaja Bali giat untuk mengutamakan pendidikannya sebagai bekal keahlian untuk memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik lagi, dan terus belajar agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Maka kebanyakan remaja hindu yang sudah melaksanakan pendidikan formal di sekolah, sepulang sekolah mereka akan mengikuti les guna menambah pemahaman.

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Ida Ayu Ketut yaitu dalam wawancaranya:

---

<sup>58</sup> Ni Ayu Tresna, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

*“Kalau saya ikut sekolah saraaswati kak, saya pengen belajar keagamaan juga, soalnya kalo disekolah kurang detail kalo soal agamanya, jadi saya ikut sekolah saraswati untuk nambah pengetahuan saya, dan bermanfaat untuk kedepannya buat diri saya juga kak.”<sup>59</sup>*

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Ni Made Agus yaitu dalam wawancaranya:

*“ Saya nerapinnya dengan bimbel mba, soalnya di Saraswati itu lebih ke nilai pengetahuan dan saya percaya kalau kita mampu terus belajar dan mengamalkan ilmu pengetahuan maka kita akan sukses dunia akhirat. Jadi setelah pulang sekolah saya pergi bimbel di GO mba supaya pengetahuan saya bertambah dan biar semakin paham sama ilmu yang udah di bahas waktu disekolah..”<sup>60</sup>*

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Niluh Puspita yaitu dalam wawancaranya:

*“Belajar sungguh-sungguh mba, kata ibu saya kalo pengen sukses dunia akhirat bekalnya cuma pengetahuan, jadi kalo kita punya pengetahuan yang luas kita bakal jadi orang yang berguna mba, nah untuk saya mendapat pengetahuan itu harus belajar mba, saya juga ikut sekolah saraswati setiap minggu mba dekat rumah.”<sup>61</sup>*

---

<sup>59</sup> Ida Ayu Ketut, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

<sup>60</sup> Ni Made Agus, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

<sup>61</sup> Niluh Puspita, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh I Gede Charliski yaitu dalam wawancaranya:

*“Saya les kak, soalnya kalo disekolah kurang mendetail, kadang-kadang juga guru ngejelasinnya kecepatan, jadi saya les biar lebih paham kak.”*<sup>62</sup>

3. Nilai pengetahuan, yaitu nilai yang mengutamakan dan mencari kebenaran sesuai dengan konsep keilmuannya. Nilai kebenaran ilmu pengetahuan adalah nilai yang bersumber dari benar atau tidaknya segala sesuatu yang didasarkan pada fakta atau bukti – bukti secara ilmiah. Nilai ini lebih banyak bersumber dari logika manusia serta pengalaman empiris. Nilai kebenaran yaitu nilai yang bersumber pada akal manusia (cipta), contoh: perbuatan yang dipikirkan terlebih dahulu dalam bertindak. Dalam Saraswati banyak diajarkan bagaimana menghargai ilmu pengetahuan dan mampu mengamalkannya melalui tindakan sehari-hari.

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu nilai pengetahuan dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Ida Ayu Ketut yaitu dalam wawancaranya:

*“Kalo saya ikut upacara saraswati supaya saya mendapat keberkahan ilmu pengetahuan kak, bukan biar pintar tapi agar bisa lebih menghargai ilmu yang sudah diturunkan dan dibawa oleh sang dewi kepada kita, jadi sebagai umatnya kita harus menjaga ilmu tersebut dan ngamalinnya ya dengan belajar kak. Kalo disekolah belajar, dirumah ngerjain PR gitu sih kak.”*<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Ni Ayu Tresna, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

<sup>63</sup> Ida Ayu Ketut, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan nilai pengetahuan dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Ni Made agus yaitu dalam wawancaranya:

*“Ilmu pengetahuan jelas penting banget mba, di Saraswati juga kita disuruh untuk selalu terus belajar agar pengetahuan kita bagus dan nantinya bermanfaat untuk kita sendiri dan orang lain juga, kalo pengetahuan kita bagus pasti perilaku kita juga bagus mba, Karena kita udah belajar dan udah tau mana yang baik dan benar. Jadi lebih terbuka gitu pikiran kita karena ilmu pengetahuan ini.”<sup>64</sup>*

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu nilai pengetahuan dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Niluh puspita yaitu dalam wawancaranya:

*“ Kalau menurut saya ilmu pengetahuan itu sangat penting mba, bisa dibilang dari ilmu pengetahuan kita bisa ngubah kehidupan kita jadi lebih bagus, terus perilaku kita juga jadi baik, pokoknya nilai dari pengetahuan itu berpengaruh besar banget mba untuk manusia. Kayak misalnya Perilaku kita sama orangtua gimana, sama temen-temen, terus tau mana yang baik dan yang buruk, terus juga berfikir dulu sebelum bertindak. Intinya berengaruh banget si kak kalau kita udh bisa nerapin ilmu pengetahuan itu sendiri, karena saya merasakan*

---

<sup>64</sup> Ni made Tresna, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

*dari yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu dan ingin terus belajar tahu akan banyak hal.*<sup>65</sup>

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu nilai pengetahuan dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh I Gede Charliski yaitu dalam wawancaranya:

*“dengan belajar kak, disekolah belajar dan dengerin kata guru, kalo dirumah ngerjain PR terus bantuin orang tua. Kalo pengetahuan kita udah bagus moral kita juga bakal ngikut kak, selain itu saya juga les kak.”*<sup>66</sup>

4. Nilai estetika adalah nilai yang terkandung pada suatu benda yang didasarkan pada pertimbangan nilai keindahan, baik dalam keindahan bentuk, keindahan tata warna, keindahan suara maupun keindahan gerak. Nilai keindahan yaitu nilai yang bersumber pada unsur perasaan (estetika), contoh: membentuk suatu karya yang berasal dari dalam hati. Berupa seni rupa, seni pahat, seni suara. Nilai estetika yaitu nilai yang berhubungan dengan (keindahan) sebagai salah satu aspek dari kebudayaan. Nilai keindahan yang terdapat pada hari raya Saraswati meliputi keindahan-keindahan alat yang menunjang perayaan seperti gamelan, gong, gambus lunik, cetik, dan lain lain. Hal ini menambah estetika perayaan Saraswati.

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu nilai estetika dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Ida Ayu Ketut yaitu dalam wawancaranya:

---

<sup>65</sup> Niluh puspita, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

<sup>66</sup> Ni Ayu tresna, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

*“saya ikut kegiatan di sekolah saraswati kak, kalo saya ikut di bidang seni musiknya, disana diajarin gimana cara main gamelan, gambus, cetik, gitar, banyak kak. Di Saraswati memang harus pakai music kak biar meriah pelaksanaanya.”<sup>67</sup>*

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan nilai estetika dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Ni Made agus yaitu dalam wawancaranya:

*“kalo saya dengan belajar nari mba, saya ikut kelas alat musik di saraswati sama temen-temen. Latihan u ntuk mengiringi temen-temen yang biasanya nari untuk acara-acara hari besar, jadi kami dilatih untuk mengisi kegiatan yang akan berlangsung salah satunya kayak hari raya saraswati mba.”<sup>68</sup>*

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu nilai estetika dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Niluh puspita yaitu dalam wawancaranya:

*“ nilai keindahan ya mba, mungkin pakaian saat pelaksanaan hari raya. Kita diajarkan untuk berpakaian bersih dan rapih. Kalo untuk cewek biasanya pake kebaya Bali terus di rambut pake bunga, kalo untuk cowok pake sarung Bali terus atasannya putih pake ikat kepala.”<sup>69</sup>*

---

<sup>67</sup> Ida Ayu Ketut, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

<sup>68</sup> Ni Made Tresna, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

<sup>69</sup> Niluh Puspita, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.



Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu nilai estetika dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh I Gede Charliski yaitu dalam wawancaranya:

*“Kegiatan kita disini banyak kak, ada latihan nari, latihan cetik, latihan alat-alat music untuk persiapan upacara sih kak. Kita kayak dibagi-bagi per devisi gitu kak, misalnya aku khusus di nari, terus yang lain khusus di alat music kak.”<sup>70</sup>*

5. Nilai tanggung jawab, merupakan bentuk nilai sosial yang bersikap menghargai diri sendiri dan orang lain. Menjalankan kewajiban dan tanggung jawab pada tugasnya sebagai individu yang terdidik. Hari raya Saraswati mengajarkan tanggung jawab pada masing-masing individu, khususnya remaja agar selalu bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dalam menuntut ilmu maupun tanggung jawab sebagai anak dirumah.

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan Ida Ayu Ketut oleh yaitu dalam wawancaranya:

*“Cara saya membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai sosial selalu disiplin masuk kelas sesuai waktu yang telah ditentukan, belajar disekolah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, membuat PR, kalo dirumah saya bantu-bantu membereskan rumah sih kak, terus kalo malem sebelum tidur saya baca-baca buku pelajaran sebentar.”<sup>71</sup>*

---

<sup>70</sup> Ni ayu Tresna, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

<sup>71</sup> Ida Ayu Ketut, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan nilai tanggung jawab dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Ni Made agus a yaitu dalam wawancaranya:

*“Menurut saya tanggung jawab sama diri sendiri dulu mba yang utama, baru ke orang lain. Kalo disekolah tanggung jawab sebagai siswa dengan belajar, patuh sama guru, gk buang sampah sembarangan, taat peraturan sekolah, terus kalo ke orang lain mungkin saling membantu karena di setiap agama kan diajarkan buat membantu sesama manusia mba.”<sup>72</sup>*

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu nilai tanggung jawab dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Niluh puspita yaitu dalam wawancaranya:

*“tanggung jawab mungkin belajar dengan giat mba, kalo untuk agama menjauhi larangan Tuhan, dan menjalankan ibadah kepadanya, gk bolos saat perayaan hari hari besar seperti saraswati misalnya..”<sup>73</sup>*

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu tanggung jawab dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh I Gede Charliski yaitu dalam wawancaranya:

*“patuh aturan sekolah kak, menghormati guru, ngerjain pr tepat waktu, gk boleh bolos sekolah, melaksanakan piket kelas, kalo dirumah saya bantu-*

---

<sup>72</sup> Ni Made Tresna, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

<sup>73</sup> Niluh Puspita, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

*bantu orang tua, soalnya orang tua punya warung jadi saya bantu jaga kak..*”<sup>74</sup>

6. Nilai Tolong-menolong. Tolong-menolong juga merupakan inti yang terdapat dalam nilai-nilai sosial yang menunjukkan sikap takwa antara individu satu dengan yang lainnya. Semua agama di dunia mengajarkan sikap tolong menolong pada semua makhluk Tuhan.

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu nilai tolong menolong dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan Ida Ayu Ketut oleh yaitu dalam wawancaranya:

*“Membantu temen yang gak ngerti materi pelajaran kak, kita jelasin pelan-pelan. Terus kao dijalan ada orang yang butuh pertolongan kita tolongin.*”<sup>75</sup>

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu nilai tolong menolong dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Ni Made agus yaitu dalam wawancaranya:

*“kalo pas perayaan saraswati sebelum perayaan itu kita saling ngebantu mba, saling tolong menolong nyiapin keperluan upacara, ada yang bersih-bersih, ada yang nyiapin bunga, banyak sih mba.*”<sup>76</sup>

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu

---

<sup>74</sup> Ni Ayu Tresna, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

<sup>75</sup> Ida Ayu Ketut, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

<sup>76</sup> Ni made tresna I, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

nilai tolong menolong dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Niluh Puspita yaitu dalam wawancaranya:

*“Menolong temen yang lagi kesusahan mba misalnya minjemin alat tulis ke temen yang lupa bawa, belajar bareng, nengok temen yang sakit, kalo dirumah nolongin orang tua kalo saya beres-beres rumah mba biar ibu gak terlalu capek..”<sup>77</sup>*

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu nilai tolong menolong dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh I Gede Charliski yaitu dalam wawancaranya:

*“Kalau cara saya nerapinnya dengan cara nolongin temen yang lagi kesusahan kak, misalnya ngajarin temen yang gak paham sama materi matematika jadi saya bantu ajarin sampai ngerti. Mendengarkan curhat curhat temen yang lagi buth temen cerita, terus nolongin orang dijalan yang lagi kesusahan, banyak sih kak. .”<sup>78</sup>*

7. Nilai keserasian hidup yang terdiri dari toleransi dan kerjasama. Keserasian hidup terdiri atas keadilan yang membagi sama banyak atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama. Bentuk Keserasian hidup terdiri atas Nilai keadilan, Toleransi, Kerjasama atau gotong-royong. Itu semua terdapat dalam hari raya saraswati yang menanamkan sikap keadilan pada semua anggota, dan selalu mengutamakan toleransi pada semua umat manusia.

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu nilai tolong menolong dalam hari raya Saraswati,

---

<sup>77</sup> Niluh Puspita, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

<sup>78</sup> Ni Ayu Tresma, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

seperti yang telah diungkapkan Ida Ayu Ketut oleh yaitu dalam wawancaranya:

*“kalo menurut saya saling menghormati semua agama kak, gkboleh ngejekin agama temen, gak boleh ngebandingin agama, ngejaga hubungan yang baik aja kak.”*<sup>79</sup>

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu nilai keserasian hidup dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Ni Made agus yaitu dalam wawancaranya:

*“dengan toleransi mba, menghargai temen-temen yang beda agama gak ngebeda-bedain gitu..”*<sup>80</sup>

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu nilai keserasian hidup dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh Niluh puspita yaitu dalam wawancaranya:

*“kalo menurut saya disekolah ya mba, kalo pas kerja kelompok menghargai pendapat temen, kalo dirumah menghargai tetangga yang keyakinannya beda sama saya.”*<sup>81</sup>

Wawancara peneliti dengan remaja Hindu mengenai implementasi nilai sosial keagamaan yaitu nilai keserasian hidup dalam hari raya Saraswati, seperti yang telah diungkapkan oleh I Gede Charliski yaitu dalam wawancaranya:

---

<sup>79</sup> Ida Ayu Ketut, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

<sup>80</sup> Ni Made Tresna, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

<sup>81</sup> Niluh puspita, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

*“Kalau cara saya nerapin nilai nilai itu dengan toleransi sih kak, kayak misalnya lebih menghormati temen yang beda keyakinan sama saya, engga mengganggu ataupun mengejek agamanya, lebih ke saling toleransi aja kak.”<sup>82</sup>*

Beberapa pemaparan diatas dapat saya simpulkan bahwa nilai-nilai sosial keagamaan yang terdapat dalam hari raya saraswati mampu diresap dan diterapkan oleh remaja ke dalam kehidupan sosial disekolah maupun di masyarakat. Remaja yang masih mengalami masa perkembangan yang labil namun ikut serta di hari raya saraswati ini mampu mengambil dan menjalankan nilai-nilai yang diajarkan oleh agamanya yaitu agama Hindu. Mereka juga percaya bahwa keberkahan akan datang kepada mereka yang percaya pada sang dewi ilmu pengetahuan yaitu dewi saraswati yang akan memberkahi mereka dunia dan akhirat apabila mampu belajar dan mengamalkan ilmu pengetahuan tersebut.

---

<sup>82</sup>Ni ayu tresna, Remaja Bali, wawancara 12 September 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai sosial keagamaan dalam hari raya Saraswati (Studi Pada Remaja Hindu di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung), dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai sosial keagamaan yang terdapat dalam hari raya Saraswati dari pemaparan data dan analisis penelitian maka dapat diketahui bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam hari raya Saraswati yaitu, nilai kepribadian atau nilai moral, nilai kebendaan atau nilai vital, Nilai estetika, nilai Tolong-menolong, Nilai tanggung jawab, dan Nilai keserasian hidup. Nilai-nilai yang mengatur manusia dalam bertingkah laku ini terdapat dalam hari raya Saraswati, dimana perayaan ini adalah salah satu bentuk peribadatan orang Hindu dalam praktik ibadahnya kepada Sang Dewi Saraswati yang menurunkan ilmu pengetahuan. Keyakinan orang Hindu mengikuti perayaan Saraswati karena percaya akan diberkahi ilmu pengetahuan dan dilimpahkan berkah kepadanya melalui perayaan tersebut. Keyakinan berkenaan dengan seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat dogmatis. Dalam hal ini Saraswati menjadi sarana pembentukan perilaku yang sesuai nilai sosial keagamaan khususnya untuk remaja Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.
2. Hasil penelitian implementasi nilai sosial keagamaan dalam hari raya Saraswati pada remaja Hindu di dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari remaja hindu baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, yaitu bersikap baik dengan sesama teman, membantu serta menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan, menghormati guru, mengikuti bimbingan belajar atau Les privat untuk

mendukung pembelajarannya, patuh terhadap aturan sekolah, mengerjakan tugas-tugas dan PR tepat waktu, tidak mengejek atau mengolok-olok teman berbeda keyakinan, bersikap jujur kepada guru dan teman, Mengikuti peribadatan di sekolah meskipun ditempatkan pada ruangan yang berbeda dengan agama lainnya, mengikuti kegiatan di sekolah Saraswati seperti, belajar menari, belajar alat musik gamelan, cetik, gitar, dan lain-lain yang nantinya akan diaplikasikan oleh remaja pada saat perayaan berlangsung, tidak buang sampah sembarangan, taat pada perintah agama, menjauhi larangan agama, dan menjalankan ibadah, menghormati agama teman, meyakini dan percaya terhadap Tuhan dan ajaran sesuai agamanya serta saling menghormati aktivitas keagamaan masing-masing agama, menjenguk tanpa memandang agama orang tersebut, dll.

Penjelasan implementasi diatas menunjukkan bahwa nilai sosial keagamaan yang terdapat di dalam hari raya Saraswati telah mampu diserap dan diaplikasikan dengan baik oleh remaja dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Perilaku-perilaku remaja menunjukkan sesuai dengan apa yang diajarkan pada nilai yang terkandung di perayaan Saraswati, hal ini menandakan bahwa pentingnya perayaan Saraswati tetap dan wajib dilaksanakan terutama sebagai media mengingatkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan kepada remaja Hindu di kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti akan memberikan saran-saran serta rekomendasi kepada pihak terkait agar dapat menambah masukan serta manfaat. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu serta pengetahuan sesuai tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu terkait dengan nilai sosial



keagamaan dalam hari raya Sarasawati (Studi Pada Remaja Hindu di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung). Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk kedepannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan dari penelitian ini, untuk peneliti selanjutnya yang mengangkat tema sesuai dengan penelitian ini, sebaiknya peneliti selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik, dengan variabel yang telah diperluas, sehingga metode yang digunakan dalam pengumpulan data lebih baik.

Peneliti merekomendasikan penelitian ini kepada masyarakat yang ada di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung agar hidup penuh dengan toleransi tanpa membedakan suku, ras dan agama individu. Dan untuk masyarakat Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam agar senantiasa untuk mengikuti perayaan-perayaan yang terdapat pada ajaran agama Hindu, khususnya remaja Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam agar selalu mengikuti perayaan-perayaan agamanya.

## DAFTAR REFERENSI

### Sumber Buku :

Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakart; Rineka Cipta, 2006).

Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo 2003.

Ahmad Risdi, *Nilai-nilai sosial : tinjauan dari sebuah novel*. Lampung : cv iqro, 2022.

Ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadaian Muslim Pancasila*. Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

Alwy, *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.

Anshari. *Kuliah al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Bandung: Pustaka, 1987.

Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Budiningsih Asri, *Pembelajaran Moral*, Jakarta : PT Rineka cipta.

Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Depdiknas. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.

Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Jakarta: Leppenas, 1982.

Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama (Dari Klasik Hingga Postmodern)*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2015.

Driyakara. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Lappenas, 1978.

Kaswardi, *Pendidikan Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1993.

Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

Elly M.Setiadi, *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahaannya*. Jakarta: Kencana, 2011.

Glock & Stark. *Religion and society intension*.California: Rand Mc Nally Company, 1969.

Glock, Charles Y., and Stark, Rodney. *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally and Company. 1965

H.Baharuddin, Mulyono, *Psikologi Agama*, Malang, Departemen Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Harshananda, *Deva Devi Hindu*. Surabaya: Paramita, 2000.

I Made Bidja, *Serba Serbi Dharma Wacana*. Denpasar: PT. Empat Warna Komunikasi, 2006.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998.

John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Ed 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Kajeng. *Sarasamuscaya. (Alih Bahasa)*. Jakarta: Penerbit Mayangsari, 1991.

Kun Wijayanti dan Juju Suryawati, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remadja Karya, 2015.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007

Mircea Eliade, *Hakikat Dari Yang Sakral : Seven Theories of Religion*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Nashori & Mucharram, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta : Menara Kudus, 2002.

Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter melalui pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, Jawa Tengah 2013.

Punyatmaja, O. *Upadesa; Tentang Ajaran Agama Hindu*. Surabaya: Penerbit. Paramita. 2001.

Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991

Ramayulis, *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

- Sidi Gazalba, *Antropologi Budaya*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press, 2015.
- Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : CV Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2008.
- Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012. Cet 1. 56.
- W. Lawrence Neuman. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuanitatif’ Ed 7*, Jakarta: PT Indeks, 2018.
- Zubaedi, *Pendidikan berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- I Ketut Wiana, *Makna Hari Raya Hindu*. Surabaya: Paramita, 2009.
- Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial Di Yogyakarta*. Depok: Komunitas Bambu, 2009.

### **Sumber Jurnal:**

- Agus Siswanto, Widhi Astuti, and Farida Setyaningsih, Implementasi Perayaan Hari Raya Saraswati Di Pura Candi Sari Bhuana, Desa

Rejoso Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten, *Jawa Dwipa* 1, no. 1 (2020): 62–73, <https://doi.org/10.54714/jd.v1i1.27>.

Desak Nyoman Seniwati dan I Gst Wahyu Ayu Marhaenningrat, Persembahyangan dan Pawintenan bagi Siswa Baru di SD No.1 Denbantas, *Jurnal Widya Wreta* Vol.1 No.1 (April 2018) : 84.

I Nyoman Kiriana, “Kewajiban dan Hak Wanita Hindu dalam Keluarga dan Masyarakat”, *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 12, Nomor 02 (2017) : 364

M.N. Alia Abdullah dan R.R. Setiawan Putra, “Nyangku : Implementasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Ritual Upacara Adat Desa Panjalu Ciamis Jawa Barat”, *Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan* (E-ISSN 2599-3259), Vol. I, No. 2, (2018), 3

Ni Rai and Vivien Pitriani, “Feminisme Dalam Perayaan Saraswati Sebagai Bentuk Pemuliaan Terhadap Wanita,” *Haridracarya : Jurnal Pendidikan Agama Hindu* 3, no. 1 (2022): 60–70, <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/haridracarya/index>.

Nur Wahida Yusuf, Najamuddin, Andi Ahsan, “Nilai Sosial dalam Tradisi Minu Ae Putu pada Masyarakat Suku Lio di Desa Aewora Kecamatan Maurole Kabupaten Ende”, *Phinisi Integrasion Review*, Vol 4. 02. (2021), 212

Susianti Aisah, “Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” Pada Masyarakat Tomia”, *Jurnal humanika*, Vol. 3, No. 15, Desember 2015, 9

### **Sumber Skripsi:**

Fien Melinia Agustin. Makna Simbolik Tata Cara Upacara Hari Raya Saraswati (Studi Kasus Pura Agung Tirta Bhwana Bekasi)”.  
 .

Jakarta, 2021. (skripsi, Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta)

### **Sumber Internet:**

<http://arjana-stahn.blogspot.com/2009/11/menggagas-eksistensipasraman-sebagai.html>

<https://www.kemenag.go.id/hindu/wawasan-kerukunan-dalam-trihita-karana-l2yvez>

Pengertian Nilai Agama, Ciri, dan Contohnya  
<https://dosensosiologi.com/nilai-agama/> diakses pada tanggal 25 Juni 2023

Thontowi, A. Hakekat Religiusitas. (Online),  
(<http://www.sumsel.kemenag.go.id>), Tahun 2012, diakses pada 23 juni 2023

### **Sumber Wawancara:**

- a. Wawancara Ida Ayu Ketut sebagai remaja Hindu
- b. Wawancara Ni Made Agus sebagai remaja Hindu
- c. Wawancara Niluh Puspita sebagai remaja Hindu
- d. Wawancara I Gede Charliski sebagai remaja Hindu
- e. Wawancara Ni Made Kendra (Ketua agama hindu di desa Labuhan Dalam)
- f. Wawancara Ketut Nyana (Penanggung jawab Pura di Kelurahan Labuhan Dalam)

# LAMPIRAN



## 1. Transkrip Wawancara



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN  
INTAN LAMPUNG**

---

*Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887*

---

### **RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

#### **Identitas Informan**

**Nama** : Ni Made Kendra  
**Hari/Tanggal Wawancara** : 28 Agustus 2023  
**Tempat** : Pura Kelurahan Labuhan Dalam  
**Jabatan** : Ketua agama hindu di desa Labuhan Dalam

#### **Hasil Wawancara**

- 1. Peneliti** : Bagaimana sejarah Hari Raya Saraswati Pada Masyarakat Hindu Di Kelurahan Labuhan Dalam?

**Informan** : *“Saraswati itu mba nama Dewi, yang dipuja dalam agama weda, dewi ilmu pengetahuan dan seni. Saraswati juga dipuja sebagai dewi kebijaksanaan. Dewi Saraswati digambarkan sebagai sosok wanita cantik, dengan kulit halus dan bersih, merupakan perlambang bahwa ilmu pengetahuan suci akan memberikan keindahan dalam diri. Dewi Saraswati ini berpakaian dengan dominasi warna putih, menunjukkan bahwa pengetahuan suci akan membawa para pelajar pada kesahajaan. Saraswati dapat digambarkan duduk atau berdiri di atas bunga teratai, dan juga terdapat angsa yang merupakan wahana atau kendaraan suci darinya, yang mana semua itu merupakan simbol dari kebenaran sejati. Dewi Saraswati digambarkan memiliki empat lengan yang melambangkan empat aspek kepribadian manusia dalam mempelajari ilmu pengetahuan: pikiran, intelektual, waspada (mawas diri)/mulat sarira dan ego.”*

**2. Peneliti :** Apa Saja Nilai Social Keagamaan Yang Terkandung Dalam Hari Raya Saraswati?

**Informan :** *“Kalau bicara soal nilai di Saraswati sendiri banyak mba, nilai-nilai yang dapat kita lihat seperti nilai pengetahuan, nilai moral, nilai keindahan juga ada. Untuk nilai pengetahuan diharapkan Saraswati ini dapat menjadi pedoman sumber keberkahan dalam mencari ilmu pengetahuan di dunia, dan bisa bermanfaat untuk kehidupan sehari hari, khususnya remaja mba karena masih sekolah. Remaja disini paling semangat mba kalau ada acara Saraswati, tak hanya mengikuti upacaranya saja, namun remaja disini mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari hari, seperti di sekolah, dan di kehidupan masyarakat juga bisa dirasakan. Mereka berharap akan mendapat keberkahan dari sang Dewi Saraswati jika mereka benar-benar dalam mengikuti dan mengamalkan Saraswati ini. Selain itu nilai moral, di dalam upacara saraswati ini diajarkan bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan amalan ilmu pengetahuan sang dewi saraswati, kalau untuk nilai keindahan seperti yang mba lihat disini ada pura yang mengandung nilai keindahan, ada gamelan untuk mengiringi upacara Saraswati.”*

**3. Peneliti :** bagaimana Implementasi Nilai Social Keagamaan Yang Terkandung Dalam Hari Raya Saraswati?

**Informan :** *“Hari raya Saraswati itu bukan hanya sekedar perayaan mba, tetapi juga di dalamnya banyak mengajarkan kepada masyarakat terutama remaja mengenai seni dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Saraswati. Remaja disini dilatih untuk menari, dan disetiap latihan maupun perkumpulan remaja Bali dibekali sama ajaran moral untuk membangun karakter mereka agar kelak menjadi masyarakat yang baik, selain itu ada sekolah saraswati mba untuk menanamkan nilai pengetahuan kepada anak-anak dan remaja.”*



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN  
INTAN LAMPUNG**

---

*Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887*

---

## **RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

### **Identitas Informan**

**Nama** : Ketut Nyana  
**Hari/Tanggal Wawancara** : 28 Agustus 2023  
**Tempat** : Pura Kelurahan Labuhan Dalam  
**Jabatan** : Penanggung jawab pura di desa Labuhan Dalam

### **Hasil Wawancara**

**1. Peneliti** : Bagaimana sejarah Hari Raya Saraswati Pada Masyarakat Hindu Di Kelurahan Labuhan Dalam?

**Informan** : *“Dewi Saraswati itu digambarkan ssebagai Dewi Ilmu Pengetahuan dan Seni, mba. Dirayakan oleh umat Hindu di Bali, Saraswati adalah dewi pengetahuan, kebijaksanaan, musik dan estetika Hindu. Ia juga dikenal sebagai Bharati (kefasihan berbicara), Shatarupa (keberadaan), Vedamata (‘ibu dari Weda’), Brahmi, Sarada, Vagisvari dan Putkari. Saraswati pertama kali muncul dalam Regweda dan dalam teks religious yang belakangan, ia diperkenalkan sebagai penemu bahasa sansekerta dan sudah sepantasnya, memberikan hadiah kepada Ganesha berupa pena dan tinta. Ia juga adalah pelindung seni dan ilmu pengetahuan dan istri dewa Brahma, meski Waisnawa Benggala menganggapnya sebagai istri pertama dewa Wishnu.”*

**2. Peneliti** : Apa Saja Nilai Sosial Keagamaan Yang Terkandung Dalam Hari Raya Saraswati?

**Informan :** *“Nilai sosial keagamaan ya mba, ada nilai tanggung jawab, nilai keindahan, nilai moral, nilai kasih sayang, nilai kerja sama, sama nilai toleransi. Kalau ngomongin soal nilai dalam pelaksanaannya ya itu mba, kita di saraswati itu banyak belajar makna makna nilai sosial untuk dijadikan pedoman hidup di masyarakat. Kita juga sering mengadakan gotong royong mba disini setiap hari minggu, karena hari minggu kan masyarakat Bali yang bekerja pada libur toh, jadi di dimanfaatkan untuk bercengkrama sesama tetangga seperti itu mba kurang lebihnya”*

**3. Peneliti :** *bagaimana Implementasi Nilai Social Keagamaan Yang Terkandung Dalam Hari Raya Saraswati?*

**Informan :** *“implementasi dapat dilihat dari perilaku mba, kalo perilaku anak anak baik dilingkungan nya berarti kegiatan tersebut sudah berhasil diserap oleh anak anak dan remaja, karena setiap agama pastinya mengajarkan hal yang baik untuk pengikutnya, begitu juuga di Saraswati terdapat sekolah prasmanan sarasawati yang dimana didalamnya itu mengajarkan banyak moral, ibadah, perilakum dan hubungan sesama manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Tuhan pun diartikan disini.”*



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN  
INTAN LAMPUNG**

---

*Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887*

---

**RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

**Tanggal 3 Oktober 2023**

**Topik wawancara “Nilai Sosial Keagamaan Yang Terkandung Dalam Hari Raya Saraswati”**

**1. Ida Ayu Ketut**

**Peneliti :** Apa Saja Nilai Social Keagamaan Yang Terkandung Dalam Hari Raya Saraswati?

**Informan :** *“Ada banyak kak, kalo yang saya dapat dari perayaan dan sekolah saraswati diajarkan nilai kesopanan, nilai tanggung jawab sebagai seorang siswa dan anak, terus kalau tolong menolong gak boleh membedakan agama kak, kalau niat membantu yaudah kita harus membantu tanpa harus ngeliat siapa orang tersebut”.*

**2. Ni Made Agus**

**Peneliti :** Apa Saja Nilai Social Keagamaan Yang Terkandung Dalam Hari Raya Saraswati?

**Informan :** *“Ada nilai pengetahuan, nilai moral, nilai keindahan, kesopanan, sama kerja sama mba, di saraswati kita diajarin juga untuk menghormati semua agama dan patuh sama perintah agama masing-masing, nilai tanggung jawab sama Tuhan dan diri sendiri.”*

**3. Niluh Puspita**

**Peneliti :** Apa Saja Nilai Social Keagamaan Yang Terkandung Dalam Hari Raya Saraswati?

**Informan :** *“kalo menurut saya kak sewaktu saya ikut perayaan dan sekolah saraswati, nilai yang saya rasakan itu*

*kayak kesopanan, moral untuk berperilaku baik di masyarakat, terus kayak saling tolong menolong waktu hari perayaan agamagotong royong gitu kak, terus nilai pengetahuan yang ngebuat kita semangat belajar buat nuntut ilmu, terus nilai keindahan kayak pas lagi nari itu kak harus pake baju yang mengandung keindahan, karena dewi kita mengajarkan seperti itu kak.”*

#### **4. I Gede Charliski**

**Peneliti** : Apa Saja Nilai Social Keagamaan Yang Terkandung Dalam Hari Raya Saraswati?

**Informan** : *“kalo menurut saya di dalam saraswati kita diajarkan nilai pengetahuan kak, selain itu ada nilai tanggung jawab, tolong menolong, kerukunan, kesopanan, sama nilai estetika. Selain itu saya ikut sekolah saraswati kak biar menambah pengetahuan tentang agama saya, kalo disekolah kan formal ya kak jadi gak semuanya diajarkan atau di praktekan.”*



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN  
INTAN LAMPUNG**

---

*Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887*

---

## **RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

**Tanggal 3 Oktober 2023**

**Topik wawancara “Dimensi Religiusitas Remaja Setelah Mengikuti Upacara Saraswati”**

### **1. Ida Ayu Ketut**

**Peneliti : apa yang kamu rasakan setelah mengikuti saraswati?**

**Informan :** *“rasa percaya si kak, karena setelah saya mengikuti upacara saraswati saya jadi merasa tenang karena gak perlu cemas tentang persoalan dunia, kata ibu saya kalo kita udah paham sama ilmu pengetahuan dan mengamalkannya ilmu pengetahuan itu sendiri yang akan menolong kita kelak. Kadang kalo temen minta ajarin tugas gitu langsung saya tolong kak karena dalam agama kita dianjurkan saling menolong untuk mendapat keberkahan dalam”.*

### **2. Ni Made Agus**

**Peneliti : apa yang kamu rasakan setelah mengikuti saraswati?**

**Informan :** *“tenang aja gitu kak, kalo kita taat sama perintah agama pastinya kita bakal dapat berkah di hidup kak, selain saraswati kami juga harus wajib ikut di hari raya hindu lainnya karena itukan praktik ibadah kita kak, selain itu saya juga ikut sekolah saraswati kak untuk nambah pemahaman tentang ritual keagamaan saya*

### **3. Niluh Puspita**

**Peneliti :** apa yang kamu rasakan setelah mengikuti saraswati?

**Informan :** *“setelah saya mengikuti upacara saraswati perasaan tenang, tentram ya kak karena saya diberkahi ilmu pengetahuan oleh sang dewi Saraswati. Dan saya ngamalinnya lewat perbuatan baik disekolah membantu temen ngejelasin tugas yang kurang paham, taat peraturan sekolah, gitu si kak.”*

### **4. I Gede Charliski**

**Peneliti :** apa yang kamu rasakan setelah mengikuti saraswati?

**Informan :** *“yang saya rassakan setelah ibadah itu perasaan tenang pastinya kak, rasa bersyukur, saya juga lebih belajar isi kitab kak, kalo disekolah dapet pelajaran agamanya Cuma umum aja kak jadi saya perdalam itu dengan ikut sekolah saraswati kak di dekat rumah”*





**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN  
INTAN LAMPUNG**

---

*Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887*

---

## **RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

### **Identitas Informan**

**Nama** : Ida Ayu Ketut  
**Hari/Tanggal Wawancara** : 12 September 2023  
**Tempat** : Sekolah  
**Jabatan** : Remaja Bali

1. **Peneliti** : bagaimana implementasi nilai moral yang kamu terapkan di lingkungan sekolah dan masyarakat?

**Informan** : *“Cara kita nerapin nilai-nilai sosial disekolah ya kak, bisa di awali dengan bersikap baik kak sesama teman, membantu teman yang kesusahan, menghormati guru dan patuh sama perintah nya, mengerjakan tugas-tugas dan PR tepat waktu, engga mengejek temen yang berbeda keyakinan, jujur sama temen dan guru. Kalo untuk keagamaan ya kak biasanya kita remaja Bali waktu ada acara keagamaan disekolah kita dipisah sama yang agama islam, terus kita masuk ke ruang yang khusus untuk peribadatan kita, jadi bisa saling melakukan ibadah meskipun di sekolah kak”.*

2. **Peneliti** : bagaimana implementasi nilai kebendaan yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?

**Informan** : *“Kalau saya ikut sekolah saraaswati kak, saya pengen belajar keagamaan juga, soalnya kalo disekolah kurang detail kalo soal agamanya, jadi saya ikut sekolah saraswati untuk nambah pengetahuan saya, dan bermanfaat untuk kedepannya buat diri saya juga kak.”*

3. **Peneliti** : bagaimana implementasi nilai pengetahuan yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?

**Informan** : *“Kalo saya ikut upacara saraswati supaya saya mendapat keberkahan ilmu pengetahuan kak, bukan biar pintar tapi agar bisa lebih menghargai ilmu yang sudah diturunkan dan dibawa oleh sang dewi kepada kita, jadi sebagai umatnya kita harus menjaga ilmu tersebut dan ngamalinnya ya dengan belajar kak. Kalo disekolah belajar, dirumah ngerjain PR gitu sih kak.”*

4. **Peneliti** : bagaimana implementasi nilai estetika yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?

**Informan** : *“saya ikut kegiatan di sekolah saraswati kak, kalo saya ikut di bidang seni musiknya, disana diajarkan gimana cara main gamelan, gambus, cetik, gitar, banyak kak. Di Saraswati memang harus pakai music kak biar meriah pelaksanaanya.”*

5. **Peneliti** : bagaimana implementasi nilai tanggung jawab yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?

**Informan** : *“Cara saya membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai sosial selalu disiplin masuk kelas sesuai waktu yang telah ditentukan, belajar disekolah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, membuat PR, kalo dirumah saya bantu-bantu membereskan rumah sih kak, terus kalo malem sebelum tidur saya baca-baca buku pelajaran sebentar. ”*

6. **Peneliti** : bagaimana implementasi nilai tolong menolong yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?

**Informan** : *“Membantu temen yang gak ngerti materi pelajaran kak, kita jelasin pelan-pelan. Terus kao dijalan ada orang yang butuh pertolongan kita tolongin*

7. **Peneliti** : bagaimana implementasi nilai keserasian hidup yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?

**Informan :** *“kalo menurut saya saling menghormati semua agama kak, gkboleh ngejekin agama temen, gak boleh ngebandingin agama, ngejaga hubungan yang baik aja kak.”*



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN  
INTAN LAMPUNG**

---

*Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887*

---

## **RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

### **Identitas Informan**

**Nama** : Ni Made Agus  
**Hari/Tanggal Wawancara** : 12 September 2023  
**Tempat** : Sekolah  
**Jabatan** : Remaja Bali

1. Peneliti : bagaimana implementasi nilai moral yang kamu terapkan di lingkungan sekolah dan masyarakat?  
Informan : *“Dengan berperilaku baik mba, harus sopan lah intinys terutama sama guru, kalau sama temen ya paling jangan suka ngejek mba, kita kan gktau nanti yang diejek sakit hati atau gimana, jadi bersikap baik aja si mba kalo sama temen jangan bercanda berlebihan lah intinya*
2. Peneliti : bagaimana implementasi nilai kebendaan yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?  
Informan : *“ Saya nerapinnya dengan bimbel mba, soalnya di Saraswati itu lebih ke nilai pengetahuan dan saya percaya kalau kita mampu terus belajar dan mengamalkan ilmu pengetahuan maka kita akan sukses dunia akhirat. Jadi setelah pulang sekolah saya pergi bimbel di GO mba supaya pengetahuan saya bertambah dan biar semakin paham sama ilmu yang udah di bahas waktu disekolah*
3. Peneliti : bagaimana implementasi nilai pengetahuan yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?  
Informan : *“Ilmu pengetahuan jelas penting banget mba, di Saraswati juga kita disuruh untuk selalu terus belajar agar pengetahuan kita bagus dan nantinya bermanfaat untuk kita*

*sendiri dan orang lain juga, kalo pengetahuan kita bagus pasti perilaku kita juga bagus mba, Karena kita udah belajar dan udah tau mana yang baik dan benar. Jadi lebih kebuka gitu pikiran kita karena ilmu pengetahuan ini*

4. Peneliti : bagaimana implementasi nilai estetika yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?

*Informan : “kalo saya dengan belajar nari mba, saya ikut kelas alat musik di saraswati sama temen-temen. Latihan untuk mengiringi temen-temen yang biasanya nari untuk acara-acara hari besar, jadi kami dilatih untuk mengisi kegiatan yang akan berlangsung salah satunya kayak hari raya saraswati mba*

5. Peneliti : bagaimana implementasi nilai tanggung jawab yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?

*Informan : “Menurut saya tanggung jawab sama diri sendiri dulu mba yang utama, baru ke orang lain. Kalo disekolah tanggung jawab sebagai siswa dengan belajar, patuh sama guru, gk buang sampah sembarangan, taat peraturan sekolah, terus kalo ke orang lain mungkin saling membantu karena di setiap agama kan diajarkan buat membantu sesama manusia mba*

6. Peneliti : bagaimana implementasi nilai tolong menolong yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?

*Informan : “kalo pas perayaan saraswati sebelum perayaan itu kita saling ngebantu mba, saling tolong menolong nyiapin keperluan upacara, ada yang bersih-bersih, ada yang nyiapin bunga, banyak sih mba.”*

7. Peneliti : bagaimana implementasi nilai keserasian hidup yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?

*Informan : “dengan toleransi mba, menghargai temen-temen yang beda agama gak ngebeda-bedain gitu*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN**  
**INTAN LAMPUNG**

---

*Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887*

---

## **RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

### **Identitas Informan**

**Nama** : Niluh Puspita  
**Hari/Tanggal Wawancara** : 12 September 2023  
**Tempat** : Sekolah  
**Jabatan** : Remaja Bali

1. Peneliti : bagaimana implementasi nilai moral yang kamu terapkan di lingkungan sekolah dan masyarakat?  
Informan : *“kalo menurut saya kak,bicara yang sopan sama guru, gk ngejekin temen yang beda agama, buang sampah ke tempatnya, menaati peraturan sekolah, gkboleh bolos, terus ngerjain PR yang dikasih guru terus ngumpulinya tepat waktu kak.*
2. Peneliti : bagaimana implementasi nilai kebendaan yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?  
Informan : *“Belajar sungguh-sungguh mba, kata ibu saya kalo pengen sukses dunia akhirat bekalnya cuma pengetahuan, jadi kalo kita punya pengetahuan yang luas kita bakal jadi orang yang berguna mba, nah untuk saya mendapat pengetahuan itu harus belajar mba, saya juga ikut sekolah saraswati setiap minggu mba dekat rumah*
3. Peneliti : bagaimana implementasi nilai pengetahuan yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?  
Informan : *“ Kalau menurut saya ilmu pengetahuan itu sangat penting mba, bisa dibilang dari ilmu pengetahuan kita bisa ngubah kehidupan kita jadi lebih bagus, terus perilaku*

*kita juga jadi baik, pokoknya nilai dari pengetahuan itu berpengaruh besar banget mba untuk manusia. Kayak misalnya Perilaku kita sama orangtua gimana, sama temen-temen, terus tau mana yang baik dan yang buruk, terus juga berfikir dulu sebelum bertindak. Intinya berengaruh banget si kak kalau kita udh bisa nerapin ilmu pengetahuan itu sendiri, karena saya merasakan dari yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu dan ingin terus belajar tahu akan banyak hal*

4. Peneliti : bagaimana implementasi nilai estetika yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?  
Informan : *“ nilai keindahan ya mba, mungkin pakaian saat pelaksanaan hari raya. Kita diajarkan untuk berpakaian bersih dan rapih. Kalo untuk cewek biasanya pake kebaya Bali terus di rambut pake bunga, kalo untuk cowok pake sarung Bali terus atasannya putih pake ikat kepala*
5. Peneliti : bagaimana implementasi nilai tanggung jawab yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?  
Informan : *tanggung jawab mungkin belajar dengan giat mba, kalo untuk agama menjauhi larangan Tuhan, dan menjalankan ibadah kepadanya, gk bolos saat perayaan hari hari besar seperti saraswati misalnya*
6. Peneliti : bagaimana implementasi nilai tolong menolong yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?  
Informan : *“Menolong temen yang lagi kesusahan mba misalnya minjemin alat tulis ke temen yang lupa bawa, belajar bareng, nengok temen yang sakit, kalo dirumah nolongin orang tua kalo saya beres-beres rumah mba biar ibu gak terlalu cape*
7. Peneliti : bagaimana implementasi nilai keserasian hidup yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?

Informan : *“kalo menurut saya disekolah ya mba, kalo pas kerja kelompok menghargai pendapat temen, kalo dirumah menghargai tetangga yang keyakinannya beda sama saya*





**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN  
INTAN LAMPUNG**

---

*Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887*

---

## **RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

### **Identitas Informan**


**Nama** : I Gede Charliski  
**Hari/Tanggal Wawancara** : 12 September 2023  
**Tempat** : Sekolah  
**Jabatan** : Remaja Bali

1. Peneliti : bagaimana implementasi nilai moral yang kamu terapkan di lingkungan sekolah dan masyarakat?  
Informan : *“Harus bersikap jujur mba, tingkah laku kita sama orang tua harus sopan, sama temen juga harus bersikap baik mba, gkboleh berbohong, gkboleh berantem sama temen, pokoknya harus bersikap baik sama manusia mba, karena moral yang diajarkan di sekolah saraswati manusia harus bersikap baik dengan manusia lainnya. Gitu sih mba*
2. Peneliti : bagaimana implementasi nilai kebendaan yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?  
Informan : *“Saya les kak, soalnya kalo disekolah kurang mendetail, kadang-kadang juga guru ngejelasinnya kecepatan, jadi saya les biar lebih paham kak*
3. Peneliti : bagaimana implementasi nilai pengetahuan yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?  
Informan : *“dengan belajar kak, disekolah belajar dan dengerin kata guru, kalo dirumah ngerjain PR terus bantuin orang tua. Kalo pengetahuan kita udah bagus moral kita juga bakal ngikut kak, selain itu saya juga les kak*

4. Peneliti : bagaimana implementasi nilai estetika yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?  
Informan :“ *“Kegiatan kita disini banyak kak, ada latihan nari, latihan cetik, latihan alat-alat music untuk persiapan upacara sih kak. Kita kayak dibagi-bagi per devisi gitu kak, misalnya aku khusus di nari, terus yang lain khusus di alat music kak*
  
5. Peneliti : bagaimana implementasi nilai tanggung jawab yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?  
Informan : *“patuh aturan sekolah kak, menghormati guru, ngerjain pr tepat waktu, gk boleh bolos sekolah, melaksanakan piket kelas, kalo dirumah saya bantu-bantu orang tua, soalnya orang tua punya warung jadi saya bantu jaga kak*
  
6. Peneliti : bagaimana implementasi nilai tolong menolong yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?  
Informan : *“Kalau cara saya nerapinnya dengan cara nolongin temen yang lagi kesusahan kak, misalnya ngajarin temen yang gak paham sama materi matematika jadi saya bantu ajarin sampai ngerti. Mendengarkan curhat curhat temen yang lagi buth temen cerita, terus nolongin orang dijalan yang lagi kesusahan, banyak sih kak  
“kalo pas perayaan saraswati sebelum perayaan itu kita saling ngebantu mba, saling tolong menolong nyiapin keperluan upacara, ada yang bersih-bersih, ada yang nyiapin bunga, banyak sih mba.”*
  
7. Peneliti : bagaimana implementasi nilai keserasian hidup yang kamu lakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat?  
Informan :“ *“Kalau cara saya nerapin nilai nilai itu dengan toleransi sih kak, kayak misalnya lebih menghormati temen*

*yang beda keyakinan sama saya, engga mengganggu ataupun  
mengejek agamanya, lebih ke saling toleransi aja kak*

## 2. SK Pembimbing

  
**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR : 240/TAHUN 2023  
TENTANG  
PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**Mengingat :**

1. Bahwa untuk kelancaran kegiatan Akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Dosen Pembimbing skripsi.
2. mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 1(satu) diatas.

**Mengingat :**

1. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 15 tahun 2014, Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 22 Tahun 2017, tanggal 20 Juli 2017, tentang Organisasi dan Tatakerja UIN Raden Intan Lampung
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 31 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung;
5. Peraturan Presiden Nomor: 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Keuangan No. 119/PMK.02/2021, tentang Standar Biaya Masuk;
8. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 025.04.2.424260/2022, tanggal 17 November 2021 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

**MEMUTUSKAN**

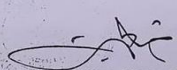
**Menetapkan :** Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Pertama :** Menunjuk dan menetapkan nama-nama Dosen yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Kedua :** Surat Keputusan ini berlaku Satu Tahun yaitu sejak tanggal ditetapkan.

**Ketiga :** Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dikemudian hari akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung  
Pada tanggal 12 April 2023  
Dekan,

  
**Ahmad Isaeni**

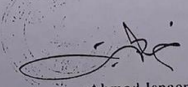
**Tembusan :**

1. Wakil Rektor II UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepala Biro AUPK UIN Raden Intan Lampung;
3. Kabag Keuangan UIN Raden Intan Lampung

AMPHIRAN I : SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
 NOMOR : 240 TAHUN 2023  
 TANGGAL : 12 APRIL 2023  
 : PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI  
 STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI  
 AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

No	Nama/NPM	Judul yang Diajukan	Dosen Pembimbing
1	Ninin Septiani (17131090019)	Peran Balai Latihan Kerja Dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat di Lampung (Studi pada UPTD BLK Bandar Lampung)	1. Dr. Siti Badi'ah, M.Ag 2. Luthfi Salim, M.Sosio
2	Eka Mardayanti (1931090073)	Nilai Sosial dan Keagamaan Dalam Perayaan Saraswati Pada Masyarakat Bali (Studi di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Bandar Lampung)	1. Dr. Shonhaji, M.Ag 2. Siti Huzaimah, M.Ag
3	Sinta Enjelina Saputri (1931090191)	Wisata Religi Petilasan Sapta Renggo dan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Karang Rejo Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus	1. Ellya Rosana, M.H 2. Luthfi Salim, M.Sosio
4	Fepta Mardiana (1931090087)	Peran Busa Pustaka Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Jalanan (Studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)	1. Dr. Siti Badi'ah, M.Ag 2. Erine Nur Maulidya, M.Pd
5	Riski Saputro (1931090172)	Dampak Sosial dan Lingkungan pada Penambang Pasir di Desa Karya Tani Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur	1. Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I 2. Luthfi Salim, M.Sosio
6	Ari Nurahma Ayu (1931090261)	Fenomena Sosial Larangan Pernikahan Antara Masyarakat Desa Negeri Besar Dengan Masyarakat Desa Sri Menanti di Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan	1. Dr. Shonhaji, M.Ag 2. Siti Huzaimah, M.Ag
7	Wengi Yulyana (1931090332)	Pertukaran Sosial Pada Tradisi Rewangan di Tinjau dari Teori Petter Blau (Studi di Pekon Bandar Baru Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat)	1. Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I 2. Dr. Muslimin, M.Ag

PADA TANGGAL : 12 April 2023  
 DEKAN,

  
 Ahmad Isaeni

### 3. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukrame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B. 1185 / UN.16 /DU.1/PP.009.7/08/2023 09 Agustus 2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan  
Research / Penelitian**

Kepada Yth  
Kepala Desa/ Lurah Tanjung Seneng Kec. Labuhan Dalam Bandar Lampung.  
Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Eka Mardayanti/ 1931090073  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Nilai Sosial Keagamaan Dalam Hari Raya Saraswati ( Studi Pada Remaja Hindu Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung.

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research/ Penelitian Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga

Tembusan :  
Ketua Prodi Sosiologi Agama

#### 4. Surat balasan penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG  
KECAMATAN TANJUNG SENANG  
**KELURAHAN LABUHAN DALAM**

---

Jalan R.A. Basyid Gang Persatuan Bandar Lampung Kode Pos 35142

Nomor : 070/594/V1.68/1X/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Bandar Lampung, 16 September 2023

Kepada Yth.  
Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung

Di-  
BANDAR LAMPUNG

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor : B. 1185/UN.16/DU.1/PP.009.7/08/2023 Tanggal 09 Agustus 2023 perihal Surat Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin untuk penelitian kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : EKA MARDAYANTI  
NPM : 1931090073  
Jurusan : Sosiologi Agama

Bahwa nama tersebut diatas telah *melaksanakan penelitian* di Wilayah Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung dengan judul "*Nilai Sosial Keagamaan Dalam Hari Raya Saraswati ( Studi Pada Remaja Hindu Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung*".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan diucapkan terima kasih.

  
SRI LAIDA PITRI, S.Sos.MM  
NIP.196609231990032009



5. Dokumentasi penelitian

 A photograph showing two individuals seated at a table with a red patterned surface. On the left is a man wearing a white short-sleeved shirt, a white sash, and a white traditional Balinese headpiece (udeng). On the right is a woman wearing a green jacket over a black hijab. A black smartphone is placed on the table in front of them.	 A photograph showing two individuals seated on orange chairs. On the left is a woman wearing a green jacket over a black hijab and a beige skirt. On the right is a man wearing a white long-sleeved shirt, a white traditional Balinese headpiece (udeng), and a patterned sarong. They are in an indoor setting with a wooden door and a doorway in the background.
<p>Ketut Nyana (Penanggung jawab Pura di Kelurahan Labuhan Dalam)</p>	<p>Ni Made Kendra (Ketua agama hindu di desa Labuhan Dalam)</p>
 A group photograph of five people standing in front of a traditional Balinese shrine (Pura). From left to right: a man in a white shirt and yellow sarong with a white udeng; a woman in a green jacket and black hijab; a man in a white shirt and white sarong with a white udeng; a man in a white shirt and white sarong with a white udeng; and a man in a white shirt and white sarong with a white udeng. The shrine behind them has ornate carvings and a sign with Balinese text.	



Foto sebelum perayaan saraswati  
dengan tokoh agama Hindu



Foto dengan salah satu remaja  
sebagai panitia dalam hari raya  
Saraswati

6. Foto Saat Melakukan Observasi Di Tempat Penelitian





7. Dokumentasi setelah wawancara dengan remaja Bali

	
<p>Ida Ayu Ketut (Remaja Bali)</p>	<p>Ni made agus (remaja Bali)</p>



I gede charliski (remaja Bali)



Niluh Puspita (remaja Bali)

**8. Foto saat perayaan saraswati berlangsung pada malam hari pukul 19.00-21.00**







## 9. Foto kegiatan sekolah pasraman







## 10. Turnitin

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**  
Jl. Latief H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 700887-74531 Fax. 700422 Website: www.radenintan.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: B- 3464 / Un.16/ P1/ KT/ XH/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Jurnal Dengan Judul :

**NILAI SOSIAL KEAGAMAAN DALAM HARI RAYA SARASWATI**  
**(Studi Pada Remaja Hindu di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang**  
**Kota Bandar Lampung)**  
Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
EKA MARDAYANTI	1931090073	FUSA/ SA

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 19 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 21 Desember 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP.197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

NILAI SOSIAL KEAGAMAAN DALAM HARI RAYA SARASWATI  
(Studi Pada Remaja Hindu di Labuhan Dalam Kecamatan  
Tanjung Senang Kota Bandar Lampung)

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[erepo.unud.ac.id](http://erepo.unud.ac.id)

Internet Source

2%

2

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

3

[ejournal.sthd-jateng.ac.id](http://ejournal.sthd-jateng.ac.id)

Internet Source

2%

4

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

2%

5

[iqrometro.co.id](http://iqrometro.co.id)

Internet Source

1%

6

[wayanwidarsa.blogspot.com](http://wayanwidarsa.blogspot.com)

Internet Source

1%

7

[putradio21.blogspot.com](http://putradio21.blogspot.com)

Internet Source

1%

8

[repository.umy.ac.id](http://repository.umy.ac.id)

Internet Source

1%

[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)

9	Internet Source	1%
10	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	1%
13	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
14	<a href="http://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://ejournal.radenintan.ac.id">ejournal.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id">eprints.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://sangkulputih.blogspot.com">sangkulputih.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://situsberita2terbaru.blogspot.com">situsberita2terbaru.blogspot.com</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On